

SKRIPSI

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN
JUMLAH MUZAKKI PADA LAZISNU DI KOTA
PAREPARE**



OLEH:

**SITI NURHATIFAH
NIM: 2020203870230005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN
JUMLAH MUZAKKI PADA LAZISNU DI KOTA
PAREPARE**



OLEH

**SITI NURHATIFAH
NIM. 2020203870230005**

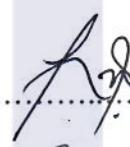
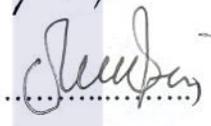
Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Jumlah *Muzakki* Pada Lazisnu Di Kota Parepare.
Nama Mahasiswa : SITI NURHATIFAH
NIM : 2020203870230005
Program Studi : MANAJEMEN DAKWAH
Fakultas : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B-1316/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nurhakki, S.Sos., M.Si. (...)
NIP : 197706162009122001
Pembimbing Pendamping : Dr. Suhardi, M. Sos. I. (...)
NIP : 199004102019031006

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Staretgi Dalam Meningkatkan Jumlah *Muzakki* Pada LAZISNU Di Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Siti Nurhatifah
NIM : 2020203870230005
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B-1316/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023
Tanggal Kelulusan : 12 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Nurhakki, S.Sos., M.Si.	(Ketua)	(.....)
Dr. Suhardi, M.Sos. I.	(Sekretaris)	(.....)
Muh Taufiq Syam, M. Sos.	(Anggota)	(.....)
Adnan Hasan, SE., M.M.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur atas anugerah dan petunjuk Allah Swt dalam menyelesaikan tulisan ini. Dengan pertolongan-Nya, penulis berhasil menuntaskan karya akademis ini sebagai bagian dari persyaratan kelulusan dan peraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Semoga segala puji dan Salam senantiasa terlimpah kepada Nabi besar kita, Muhammad Saw, utusan Allah yang membawa petunjuk kepada seluruh umat manusia.

Penulis dengan tulus mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibunda Marliah dan Ayahanda Usman yang tercinta. Berkat bimbingan dan doa mereka yang tulus, penulis diberkahi dengan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah ikut serta dalam menyukseskan penyelesaian skripsi ini. Dalam konteks akademis, ungkapan terimakasih ini merupakan wujud penghargaan penulis terhadap kontribusi dan dukungan yang diberikan oleh individu atau lembaga tertentu selama proses penelitian dan penulisan skripsi. Ungkapan terimakasih ini dapat ditujukan kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M. Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja sama mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Nurkidam, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, S.A, M.Sos.I. selaku Dekan 1 Bidang AKKK, serta Dr. Nurhikmah, M. Sos.I. selaku Wakil Dekan II Bidang AUPK. Atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang

positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Muh. Taufik Syam, M. Sos.I. dan sebagai dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik sealama studi di IAIN Parepare.
4. Ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos.I. selaku dosen PA peneliti telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai keberbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penyusunan skripsi ini.
8. Pengurus Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah dari Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Parepare telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, penulis ucapkan terimakasih sudah membantu dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
9. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Usman dan Ibu Marliah, yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk saya, serta kepada saudara saya, Nursafitriani S.T. dan Muh. Nizar, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan.
10. Teman seperjuangan dalam menyusun penelitian ini, Kak Yullang, S.Sos., M. M, Tarisa Hawiana, Bilgis Abdullah, S.Sos Citra Sria Sapri. Atas segala bantuan, kerjasama dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

11. Kepada teman-teman se-organisasi saya di HMPS-MD, yang telah memberikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan MD angkatan 2020 yang selalu menjadi teman belajar dan berdiskusi dalam kelas selama penulis menuntut ilmu di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 03 Juni 2024

Penyusun



SITI NURHATIFAH

NIM. 2020203870230005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurhatifah
NIM : 2020203870230005
Tempat/Tgl. Lahir : Sidomulyo, 12 November 2022
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Jumlah *Muzakki* Pada LAZISNU Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Juni 2024

Penyusun



SITI NURHATIFAH

NIM. 2020203870230005

ABSTRAK

SITI NURHATIFAH, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Pada LAZISNU Di Kota Parepare*. (Dibimbing Oleh **Nurhakki** dan **Suhardi**).

LAZISNU Kota Parepare dinilai memiliki manajemen strategis yang baik, baik dari segi tata kelola organisasi maupun perannya di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Jumlah *Muzakki* Pada (LAZISNU) Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi untuk menjawab masalah penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data atau informasi dari informan. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

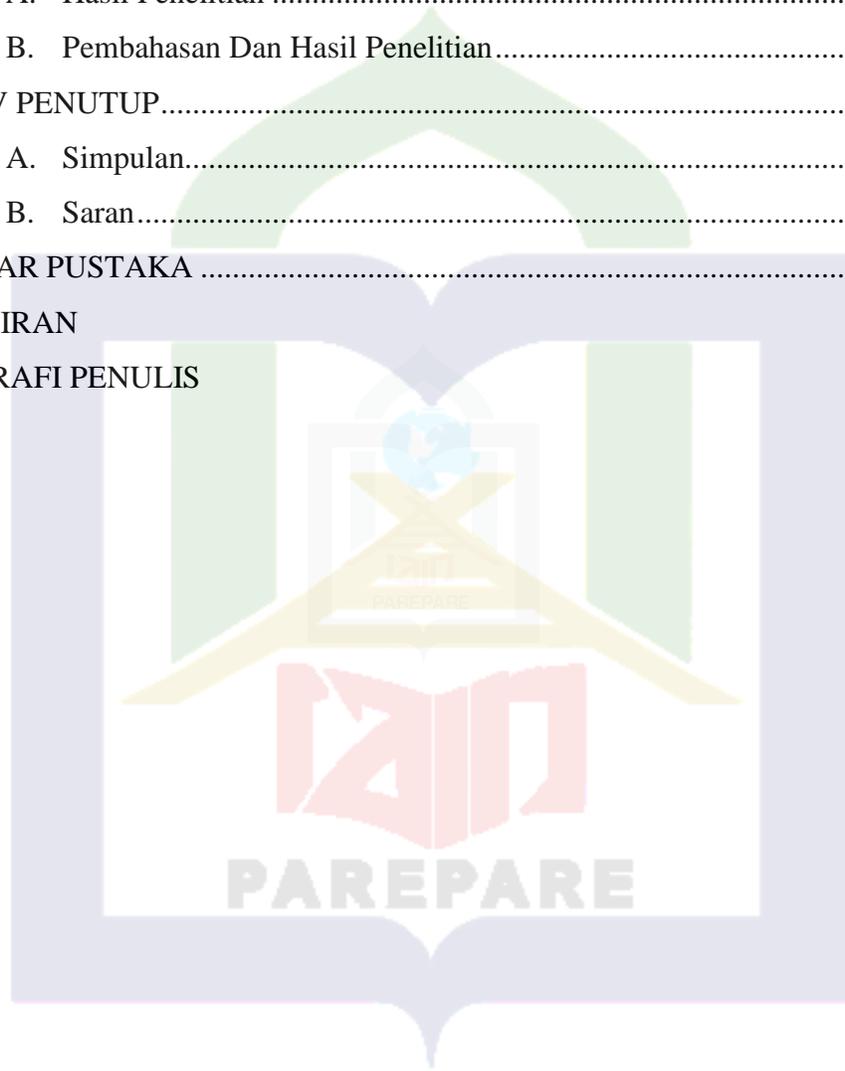
Hasil penelitian LAZISNU Kota Parepare menunjukkan bahwa ada empat metode utama yang digunakan dalam pengelolaan zakat. *Planning*, yang melibatkan penyediaan pembayaran online. *Organizing* mencakup pembentukan struktur organisasi efektif dengan penempatan anggota sesuai tanggung jawab mereka. *Actuating* melibatkan pengaturan sistem pengumpulan zakat dari masyarakat. *Controlling* dilakukan dengan penyusunan laporan pada akhir setiap kegiatan untuk evaluasi. Manajemen strategi dalam meningkatkan jumlah *muzakki* menggunakan empat elemen utama LAZISNU Kota Parepare dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan zakat, infak, dan sedekah. Pengamatan lingkungan yang menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi, rumusan strategi yang relevan, implemtasi startegi berkala terhadap program yang dijalankan, serta evaluasi dan pengendalian yang ketat akan memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah, *Muzakki*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	13
C. Tinjauan Konseptual	21
D. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian	30
D. Jenis dan Sumber Data	30

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Relevan	11
2.	Elemen-Elemen Dasar Dari Proses Manajemen Strategi	14
3.	Informan Wawancara	34
4.	Pengumpulan Zakat Di Kecamatan Soreang, Kota Parepare pada tahun 2021-2022 Lembaga Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadeqah Nahdatul Ulama (LAZISNU)	51



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing	Terlampir
2.	Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare	Terlampir
3.	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah	Terlampir
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	Terlampir
5.	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6.	Instrumen Penelitian Wawancara	Terlampir
7.	Dokumentasi	Terlampir
8.	Riwayat Hidup Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	F Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / تَيَّ	Fathah dan Alif	Ā	a dan garis di atas

	atau ya		
ي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
و	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *ي* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia lit ransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

- *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ

Dīnillah

بِالله

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

- Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره

جزء = ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, zakat adalah kewajiban memberikan sebagian dari harta tertentu kepada yang berhak, sebagai bentuk pengabdian dan kebaikan. Ini adalah bagian dari ajaran Islam yang menetapkan persyaratan khusus terkait jenis dan nilai harta yang harus dikeluarkan, serta siapa yang berhak menerimanya. Pembayaran zakat merupakan salah satu pilar Islam yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim yang memiliki jumlah harta di atas nishab (jumlah minimal harta yang ditentukan).¹ Oleh karena itu di dalam ajaran Islam, zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam dan merupakan bagian integral dari menjaga syariat Islam. Dalam Al-Qur'an, zakat sering disebutkan seiring dengan shalat, yang merupakan salah satu rukun Islam utama. Umat Islam diajarkan untuk mematuhi rukun Islam, salah satunya adalah menunaikan zakat. Zakat merupakan kewajiban penting dalam Islam yang mengharuskan umat Muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari hartanya

kepada mereka yang berhak. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, terdapat sekitar 27 ayat yang mengajarkan tentang shalat dan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata. Pada dasarnya, hukum mengeluarkan zakat adalah wajib bagi setiap Muslim yang telah memenuhi syarat, sebagaimana ditetapkan dalam Q. S. at-Taubah/103:9:

¹ Nasrun Haroen, *Zakat Ketentuan Dan Permasalahannya*, (Depertemen Agama RI, 2017), h. 3.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.²

Ayat di atas menjelaskan Nabi Muhammad saw. Untuk mengambil zakat dari harta orang yang bertaubat dan mengakui kesalahannya. Tujuan mengambil zakat adalah untuk mensucikan serta mendoakan mereka. Ayat tersebut menekankan pentingnya zakat dalam mensucikan jiwa seseorang dari keserakahan dan kecintaan berlebihan terhadap harta. Bertindaknya zakat juga merupakan salah satu sasaran untuk meningkatkan ketakwaan dan kedekatan seseorang kepada Allah. Ayat tersebut diakhiri dengan menyatakan bahwa Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui, dan dia mendengar doa hamba-hamba-Nya yang bertaubat dan kebalinya.

Persoalan yang menjadi problematika tentang zakat di kalangan masyarakat yaitu salah satu isu utamanya adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya membayar zakat secara tepat dan benar. Banyak masyarakat yang mungkin tidak memahami hukum dan manfaat dari membayar zakat, sehingga mereka enggan atau lalai dalam melaksanakannya. Proses penyaluran zakat yang tidak efektif menjadi masalah yang sering terjadi jika dana zakat tidak dikelola dengan baik. Pada umumnya zakat merupakan hak setiap orang untuk melaksanakannya. Pada hukum zakat ada orang yang berhak menerima dan zakat (*Mustahik*) dan orang yang memberi zakat (*Muzakki*). *Mustahik* merupakan

² Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 203.

seorang Muslim atau mualaf yang menurut syariat Islam sah diberi zakat.³ Pemberian Pemberian zakat kepada *mustahik* adalah salah satu cara bagi umat Muslim untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung dan memenuhi kewajiban sosial dalam agama mereka. Sedangkan *Muzakki* merujuk kepada individu Muslim yang memiliki kewajiban untuk membayar zakat apabila mereka memiliki harta yang jumlahnya telah mencapai batas minimum tertentu.⁴ *Muzakki* berkewajiban untuk mengeluarkan zakat, dengan tujuan untuk menunaikan kewajiban zakat.

Untuk memahami seberapa pentingnya zakat, diperlukan pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan manajemen strategis untuk membantu organisasi dalam mengelola interaksi ini dan membuat keputusan yang efektif.⁵ Pada umumnya setiap organisasi memiliki karakteristik unik yang membedakannya satu sama lain. Secara umum, organisasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis: organisasi yang bernaung di bawah kelembagaan Islam dan organisasi konvensional. Organisasi Islam dibentuk berdasarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam.⁶ Di Indonesia, terdapat dua jenis organisasi yang mengelola zakat. Pertama, Badan Amil Zakat (BAZ) yang didirikan oleh pemerintah di bawah Kementerian Agama. BAZ memiliki struktur yang mencakup tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten. Kedua, terdapat Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang didirikan oleh organisasi kemasyarakatan di bidang sosial dan keagamaan. Contohnya adalah Lembaga Amil Zakat Infaq, dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU), yang merupakan salah satu organisasi terbesar di Indonesia.

LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama) merupakan lembaga yang tugas dan fungsinya menghimpun zakat, infaq dan sedekah dan menggunakannya melalui mekanisme penyaluran sesuai dengan kaidah agama

³ Said, *Ensiklopedia Zakat: Mencakup Zakat Maal, Zakat Perusahaan, Zakat Fitrah, dan Sedekah*, (Jakarta: Pustayafka Imam Si, I, 2018), h. 356.

⁴ Lilis Nuriyanti, *Persepsi Muzakki Dan Penerapan Zakat Profesi Di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Riau*, 2018, h. 15.

⁵ Sondan P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h 1.

⁶ Mudrikah, *Manajemen Strategi Peningkatan Minat Masyarakat Untuk Menjadi Muzakki Di LAZISMU Bayumas*, (IAIN Purwokerto, 2018), h 1.

dan peraturan yang ada. LAZISNU merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat Nahdlatul Ulama, agar dananya bersumber dari zakat, infaq dan sedekah yang berbasis pada sumber daya lokal dengan sistem wajib yang adil.⁷ LAZISNU yaitu salah satu lembaga yang berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat Nahdlatul Ulama, agar dananya bersumber dari zakat, infaq dan sedekah yang berbasis pada sumber daya lokal dengan sistem wajib yang adil.

Di Indonesia, meskipun terjadi kemajuan dalam bidang perzakatan, masih banyak permasalahan yang perlu diselesaikan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen strategis untuk mengorganisir Lembaga Amil Zakat, khususnya Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Parepare, yang menjadi fokus penelitian penulis. Penelitian ini meliputi beberapa tahapan strategis yang saling terkait untuk mencapai tujuan jangka panjang yang diharapkan. (1) Pengamatan lingkungan meliputi pemantauan terhadap lingkungan yang mungkin memiliki pengaruh kuat terhadap keberhasilan atau kegagalan lembaga. (2) Perumusan strategi adalah proses menetapkan arah, tujuan, dan rencana organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. (3) Implementasi strategi melibatkan transformasi rencana strategis menjadi tindakan yang efektif dalam organisasi. (4) Evaluasi dan pengendalian merupakan langkah penting dalam manajemen strategis untuk mengkombinasikan dan mengoptimalkan pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan.⁸ Dengan demikian, manajemen strategi melibatkan serangkaian langkah yang saling mendukung untuk mencapai tujuan jangka panjang yang diinginkan.

Masalah yang umumnya dihadapi dalam pengelolaan zakat mencakup kredibilitas lembaga, sumber daya manusia (SDM), dan regulasi zakat. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam beberapa organisasi pengelolaan zakat dapat

⁷ Muhammad Yusuf Wibisono, dkk, *Strategi Rebranding Hubungan Masyarakat LAZISNU Pada Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Jawa Barat*, (Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2022), h. 270-271

⁸ Omar Hendro, Sri Rahayu, *Manajemen Strategi Konsep, Dasar, Teori, Dan Implementasi*, (Palembang: CV Amanah, 2021), h. 3.

menimbulkan keraguan dan kekhawatiran bagi *muzakki*. Sistem pelaporan yang tidak jelas mengenai penggunaan dana zakat menjadi faktor utama yang memicu ketidakpercayaan. Selain itu, pendistribusian zakat sering kali tidak tepat sasaran, mengakibatkan bantuan tidak sampai kepada yang berhak, dan hal ini mengurangi efektivitas zakat dalam membantu mereka yang membutuhkan.

Beberapa negara, pengelolaan zakat dapat meningkatkan risiko korupsi. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang zakat juga menjadi masalah, dengan banyak *muzakki* yang mungkin tidak memberi zakat dengan cara yang benar karena kurangnya pemahaman mereka.⁹ Pentingnya pengawasan yang efektif, dan pengetahuan serta pemahaman yang benar tentang zakat. Semua faktor ini sangat penting untuk memastikan bahwa zakat dapat memberikan manfaat maksimal bagi mereka yang berhak menerimanya. Selanjutnya, penting bagi lembaga pengelola zakat untuk terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan praktek pengelolaan zakat mereka.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya zakat dapat menjadi masalah utama. Zakat merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang sudah mencapai Nisab. Selain itu, masih banyak masalah yang harus disadarkan kepada masyarakat sebagai penerima zakat (*mustahik*). Perilaku konsumtif masih mendominasi pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan edukasi yang lebih luas. Dengan adanya masalah tersebut diperlukan strategi yang kuat agar mencapai tujuan sesuai dengan strategi yang jelas.

Manajemen strategi merupakan hal yang harus dimiliki oleh seluruh lembaga yang mengelola agar mencapai tujuannya, *musakki* merupakan orang yang memberikan zakat kepada orang yang berhak menerima zakat, fenomena yang terjadi pada LAZISNU yaitu kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam menentukan orang-orang yang berhak menerima zakat, oleh itu penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul: **Manajemen Startegi Dalam Meningkatkan**

⁹ M Kholil, *Problematika Pengelolaan Zakat dan Solusinya Menurut Prespektif Fiqh dan Hukum Positif*, (Jurnal: Hukum Islam, 2018), h. 1-20.

Jumlah *Musakki* Pada LAZISNU Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategi pengumpulan zakat pada LAZISNU di Kota Parepare?
2. Bagaimana manajemen strategi dalam meningkatkan jumlah *muzakki* di LAZISNU Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan tentang apa yang ingin dicapai. Dalam menyajikan tujuan penelitian, tujuannya adalah agar pembaca laporan dapat dengan jelas memahami apa yang sebenarnya ingin dicapai dalam penelitian kita. Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan pengumpulaln zakat pada LAZINU Kota Parepare menggunakan fungsi-fungsi manajemen (POAC).
2. Untuk mendeskripsikan manajemen strategi dalam meningkatkan jumlah *muzakki* di LAZISNU Kota parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan yang berkaitan dengan manajemen strategi dalam meningkatkan peran *muzakki* di LAZISNU Kota Parepare, sehingga mampu memberikan kontribusi pada bidang ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis, penelitian ini diharapkan agar masyarakat mengetahui dan

memahami manajemen strategi yang di lakukan LAZISNU Kotah Parepare dalam meningkatkan jumlah *muzakki*, sehingga dapat berpartisipasi dalam menyalurkan zakat kepada LAZISNU Kota Parepare.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam Penelitian ini, tidak dapat menutup kemungkinan bahwa penelitian sama telah dilakukan sebelumnya. Isu terkait manajemen organisasi dalam konteks kelembagaan sering menjadi bahan penelitian oleh para ahli manajemen. Sebagian besar penelitian ini berasal dari mahasiswa program studi manajemen dakwah dan menggunakan pendekatan kualitatif. Meskipun semua penelitian tersebut berasal dari latar belakang yang sama, namun masing-masing penelitian mempunyai perbedaan tersendiri baik meliputi dari metode atau objek penelitian, serta kesimpulan dan hasil yang diperoleh dari setiap penelitian. Beberapa hasil penelitian yang akan dijadikan referensi dalam penelitian ini mencakup:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Setiawan (2021) berjudul “Strategi Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZISNU)”¹⁰ bertujuan untuk mengetahui strategi penghimpunan dan penyaluran dana zakat pada Lembaga Amil Zakat (LAZISNU) di Kota Parepare. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi penggalangan dana zakat oleh LAZISNU di Kota Parepare melibatkan sosialisasi kepada masyarakat melalui pengenalan program-program Lazisnu, seperti pengembangan pesantren dan program koin NU, yang bertujuan untuk mendorong masyarakat menyalurkan sebagian kekayaannya. (2) Strategi penyaluran dana zakat oleh LAZISNU dilakukan berdasarkan informasi dari kecamatan, diikuti dengan cross check dan pemetaan untuk memastikan penyaluran yang tepat sasaran. (3) Kendala dalam pengumpulan dan penyaluran

¹⁰ Reza Setiawan, *Strategi Penghimpunan Dana Pendistribusian Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (LAZISNU) Di Kota Parepare*, (IAIN Parepare, 2021).

dana zakat mencakup terbatasnya jumlah dan pengetahuan sumber daya manusia, keterbatasan kesempatan, serta pengelolaan yang profesional, terutama dalam hal mobilisasi dan transportasi, karena LAZISNU Kota Parepare belum memiliki kendaraan operasional untuk distribusi.

Beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya ataralain penelitian terdahulu berfokus pada strategi penghimpunan dan penyaluran zakat Lazisnu secara umum dan penelitian saat ini berfokus pada penghimpunan zakat upaya manajemen strategi yang diterapkan oleh LAZISNU di Kota Parepare untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Hal yang menjadi persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ialah berkaitan dengan zakat dan Lazisnu, keduanya membahas tentang strategi, dan penelitian keduanya memiliki tujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas zakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Icha Prasasti, (2022) dengan judul “Manajemen Strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pringsewu Dalam Meningkatkan Kepercayaan *Muzakki*”.¹¹ Bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana LAZISNU Pringsewu menerapkan manajemen strategis untuk meningkatkan kepercayaan muzakki. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan strategis LAZISNU Pringsewu terdiri dari empat tahapan utama: (1) Pembinaan lingkungan melibatkan analisis mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal, termasuk identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi organisasi. (2) Perumusan strategi melibatkan definisi misi, tujuan, strategi, dan kebijakan untuk mengarahkan langkah-langkah organisasi serta cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (3) Penerapan strategi melalui pengembangan program,

¹¹ Tri Icha Prasasti, *Manajemen Strategi Lembaga Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pringsewu Dalam Meningkatkan Jumlah Kepercayaan Muzakki*, UIN Raden Intan Lampung 1443 H/2022 M).

anggaran, dan prosedur. Program yang dilakukan terkait visi dan misi lembaga, baik dalam pengumpulan maupun panyaluran, yang selalu dilaksanakan, baik dalam pengumpulan maupun penyaluran, yang selalu dilaksanakan sesuai dengan anggaran dan prosedur yang telah disetujui. (4) Evaluasi dan pengendalian, melakukan penilaian terhadap implementasi strategi dan memastikan pengendalian agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengutamakan upaya membangun dan menjaga kepercayaan terhadap *Muzakki* dan penelitian saat ini secara lebih umum mencakup strategi untuk menarik lebih banyak masyarakat menjadi *muzakki*. Perbedaan selanjutnya lebih fokus pada strategi yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap *muzakki*, sedangkan calon peneliti lebih fokus pada strategi yang dapat meningkatkan partisipasi dalam *muzakki*. Persamaannya dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini mengutamakan aspek strategi manajemen, selanjutnya memiliki keterkaitan dengan LAZISNU, menunjukkan fokus pada lembaga Amil Zakat yang sama dan memiliki tujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat sebagai *muzakki*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sely Tusyifa, 2023- “Efektivitas Strategi Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan *Muzakki* Di NU Care-Lazisnu Kabupaten Tegal”.¹² Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana NU Care-Lazisnu Kabupaten Tegal merumuskan strategi, melaksanakan strategi, dan mengumpulkan dana zakat untuk meningkatkan muzakki. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NU Care-Lazisnu Kabupaten Tegal telah mengembangkan formulasi strategi dalam pengumpulan dana zakat.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lebih fokus pada efektifitas strategi NU LAZISNU, penelitian saat ini lebih luas mencakup manajemen

¹² Sely Tusyifa, *Efektivitas Strategi Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Muzakki Di NU Care-LAazisnu Kabupaten Tegal*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

strategi untuk meningkatkan jumlah *muzakki*, perbedaan selanjutnya lebih fokus pada efektivitas strategi pengumpulan zakat, dan penelitian saat ini lebih terkait dengan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan dalam memberikan zakat. Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu Penelitian keduanya menunjukkan fokus pada strategi pengumpulan zakat, dan Keduanya memiliki keterkaitan dengan Lazismu, hal ini menunjukkan bahwa penelitian Sely Tusyifa dan penelitian peneliti terkait dengan Lembaga Amil Zakat yang sama.

Agar lebih mudah mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, peneliti dapat menampilkan informasi tersebut melalui tabel berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Setiawan dengan judul "Strategi penghimpunan dan Pendistribusian Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (LAZISNU)". ¹³	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesamaan penelitian berkaitan dengan zakat dan Lazsisnu 2. Objek peneliti membahas tentang strategi. 3. Kemiripan keduanya memiliki tujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas zakat. 	<p>penelitian terdahulu berfokus pada strategi penghimpunan dan penyaluran zakat Lazisnu secara umum dan penelitian saat ini berfokus pada penghimpunan zakat upaya manajemen strategi yang diterapkan oleh LAZISNU di Kota Parepare untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat</p>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Icha Prasasti, dengan judul "Manajemen Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian keduanya menunjukkan fokus pada strategi pengumpulan zakat. 2. Memiliki keterkaitan dengan LAZISNU, menunjukkan fokus pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sebelumnya mengutamakan upaya membangun dan menjaga kepercayaan terhadap <i>Muzakki</i> dan penelitian saat ini secara lebih umum mencakup strategi untuk

¹³ Reza Setiawan, *Strategi Penghimpunan Dana Pendistribusian Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (LAZISNU) Di Kota Parepare*, (IAIN Parepare, 2021).

<p>Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pringsewu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Muzakki”¹⁴</p>	<p>lembaga Amil Zakat yang sama.</p> <p>3. Memiliki tujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat sebagai muzakki.</p>	<p>menarik lebih banyak masyarakat menjadi <i>muzakki</i>.</p> <p>2. Fokus pada strategi yang dapat meningkatkan kepercayaan terhadap <i>muzakki</i>, sedangkan calon peneliti lebih fokus pada strategi yang dapat meningkatkan partisipasi dalam <i>muzakki</i></p>
<p>3. Penelitian yang dilakukan oleh Sely Tusyifa “Efektivitas Strategi Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Muzakki Di NU Care-Lazisnu Kabupaten Tegal”¹⁵</p>	<p>1. Penelitian keduanya menunjukkan fokus pada strategi pengumpulan zakat.</p> <p>2. Kesamaannya memiliki keterkaitan dengan Lazismu, hal ini menunjukkan bahwa penelitian Sely Tusyifa dan penelitian peneliti terkait dengan Lembaga Amil Zakat yang sama.</p>	<p>1. Penelitian sebelumnya adalah lebih fokus pada efektifitas strategi NU LAZISNU, penelitian saat ini lebih luas mencakup strategi manajemen untuk meningkatkan jumlah <i>muzakki</i>.</p> <p>2. Fokus pada efektivitas strategi pengumpulan zakat, dan penelitian saat ini lebih terkait dengan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan dalam memberikan zakat.</p>

Jika kita memperhatikan ketiga penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat adanya perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan saat ini. Perbedaan tersebut terletak pada lokasi atau tempat penelitian yang berbeda. Dalam penelitian sebelumnya, fokusnya adalah pada strategi penghimpunan dan pendistribusian dana zakat, sedangkan penelitian yang sedang penulis teliti saat ini berfokus pada

¹⁴ Tri Icha Prasasti, *Manajemen Strategi Lembaga Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pringsewu Dalam Meningkatkan Jumlah Kepercayaan Muzakki*, UIN Raden Intan Lampung 1443 H/2022 M).

¹⁵ Sely Tusyifa, *Efektivitas Strategi Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Muzakki Di NU Care-LAazisnu Kabupaten Tegal*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

manajemen strategi dalam meningkatkan jumlah *muzakki*.

B. Tinjauan Teori

Dalam sebuah penelitian, teori memiliki peran penting karena dapat membantu menjawab, menyelesaikan, dan memecahkan masalah yang muncul, serta memperdalam pemahaman terhadap masalah tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, digunakan teori-teori yang berkaitan secara kontinu dengan judul penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang teori-teori yang digunakan untuk melakukan analisis.

1. Teori Manajemen Strategi *Michale Proter*

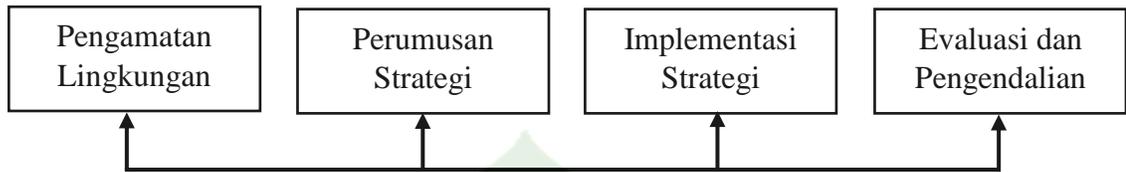
Manajemen strategi telah berkembang sepanjang waktu dan melibatkan banyak kontributor dari berbagai disiplin ilmu. Menurut *Michael Porter*, manajemen strategis adalah sesuatu yang membuat perusahaan secara keseluruhan berjumlah lebih dari bagian-bagian dengan demikian ada unsur sinergi di dalamnya.¹⁶ Manajemen strategi adalah menciptakan kesatuan di dalam perusahaan, di mana keseluruhan organisasi menjadi lebih dari sekedar gabungan dari bagian-bagian. Dalam konteks ini, terdapat unsur sinergi, di mana bagian-bagian berkolaborasi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama, menciptakan nilai tambah yang lebih besar daripada yang dapat dicapai secara individu.

Proses manajemen strategi menurut Hunger dan Wheelen tahun 2003, meliputi 4 elemen dasar: (1) pengamatan lingkungan, (2) perumusan strategi, (3) implementasi strategi, dan (4) evaluasi dan Pengendalian.¹⁷ Gambar 1.2 memperlihatkan keempat interaksi tersebut. Di tingkat korporasi, manajemen strategis melibatkan serangkaian aktivitas yang mencakup pengamatan lingkungan hingga evaluasi kinerja. Manajemen startegi mengawasi lingkungan eksternal untuk

¹⁶ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strtagi*, (Cet.2, Jakarta: Rajawali Pers 2013), h. 16.

¹⁷ Devan Rizki pratama & Nurul Hak, *Manajemen Strategi: Teori dan Praktek* (Cet.1, Jakarta: Yenti Sumarni 2003), h 8

mengenalinya peluang dan ancaman, sementara juga memeriksa lingkungan internal untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan.



Tabel 1.2 Elemen-elemen Dasar dari Proses Manajemen Strategi

1. Pengamatan lingkungan

Pengamatan lingkungan adalah tahap melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi. Pengamatan lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan organisasi, sedangkan pengamatan lingkungan eksternal meliputi analisis peluang dan ancaman yang terkait dengan bisnis.¹⁸ Dengan demikian, organisasi dapat memahami situasi yang sedang terjadi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Berikut penjelasan lebih rinci tentang pengamatan lingkungan:

- a. Pengamatan Lingkungan Internal melibatkan analisis kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang ada di dalam organisasi.
- b. Pengamatan lingkungan eksternal mencakup analisis peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berasal dari luar organisasi.
- c. Manfaat pengamatan lingkungan, dengan melakukan pengamatan lingkungan yang komprehensif, organisasi dapat memperoleh berbagai manfaat.

2. Perumusan strategi

Perumusan strategi yaitu setelah observasi lingkungan selesai, tahap ini melibatkan formulasi strategi yang sesuai dengan tujuan organisasi. Strategi ini melibatkan perencanaan jangka panjang dan mengidentifikasi strategi alternatif yang

¹⁸ Devan Rizki pratama & Nurul Hak, *Manajemen Strategi: Teori dan Praktek* (Cet.1, Jakarta: Yenti Sumarni 2003), h 8

dapat membantu organisasi mencapai tujuan adapun langkah-langkah dalam perumusan strategi sebagai berikut:

- a. Penetapan visi dan misi, visi adalah gambaran jangka panjang tentang apa yang ingin dicapai oleh organisasi dan misi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi dan pendekatan strategi yang diambil untuk mencapai visi tersebut.
- b. Penetapan tujuan sasaran, pernyataan umum tentang hasil yang ingin dicapai organisasi dan target spesifik yang dapat diukur yang ditetapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Pengembangan strategi alternatif untuk mengidentifikasi berbagai strategi alternatif yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Setiap strategi alternatif harus dievaluasi berdasarkan kriteria seperti biaya, manfaat, risiko, dan kesesuaian dengan visi dan misi organisasi.
- d. Evaluasi memilih strategi yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.
- e. Perencanaan implementasi, menyusun rencana implementasi yang mencakup langkah-langkah detail, sumber daya yang dibutuhkan, tanggung jawab, dan jadwal waktu. Menetapkan sistem monitoring dan evaluasi untuk memastikan strategi dilaksanakan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan.

3. Implementasi strategi

Implementasi strategi adalah tahapan di mana strategi yang telah melalui proses identifikasi faktor lingkungan eksternal dan internal, serta penyesuaian dengan tujuan perusahaan atau lembaga, diterapkan dalam berbagai kebijakan intensif¹⁹. Setiap divisi dan fungsi perusahaan atau lembaga bekerja bersama sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.²⁰ Proses implementasi strategi ini melibatkan upaya manajemen untuk mengubah strategi dan kebijakan mereka

¹⁹ Devan Rizki pratama & Nurul Hak, *Manajemen Strategi: Teori dan Praktek* (Cet.1, Jakarta: Yenti Sumarni 2003), h

²⁰ Dewi, R., & Sandora, M. *Analisis Manajemen Strategi UIN Suska Riau Dalam Mempersiapkan Sarjana Yang Siap Bersaing Menghadapi Mea*, (Jurna: El Riyasah 2019), h 74

menjadi tindakan konkret melalui pengembangan program, penyusunan anggaran, dan prosedur yang sesuai.

Implementasi strategi merupakan proses yang kompleks dan memerlukan perhatian terhadap berbagai aspek organisasi. Berikut adalah langkah-langkah penting yang harus diperhatikan dalam implementasi strategi:

- a) Komunikasikan strategi, pastikan bahwa strategi yang baru dikembangkan dikomunikasikan secara jelas kepada seluruh anggota organisasi. Semua karyawan harus memahami tujuan, visi, dan rencana tindakan yang diinginkan.
- b) Pembentukan tim implementasi, bentuk tim yang bertanggung jawab atas pelaksanaan strategi. Tim ini harus terdiri dari individu yang memiliki keahlian, pengetahuan, dan kemampuan yang relevan untuk menggerakkan strategi.
- c) Pembuatan rencana implementasi, buat rencana implementasi yang rinci, termasuk timeline, anggaran, sumber daya yang diperlukan, dan penugasan tanggung jawab. Rencana ini harus memuat langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan strategi.
- d) Alokasi sumber daya yang diperlukan, baik itu finansial, manusia, maupun material. Pastikan sumber daya yang tersedia cukup untuk mendukung semua aspek dari rencana implementasi.
- e) Pelatihan dan pengembangan karyawan, berikan pelatihan yang diperlukan kepada karyawan untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan strategi baru.

4. Evaluasi dan Pengendalian.

Evaluasi strategis adalah tahap dalam proses manajemen di mana manajer puncak memastikan bahwa strategi yang dipilih diterapkan dengan baik dan tujuan organisasi tercapai. Manajer harus mengetahui kapan strategi tertentu tidak berjalan efektif, sehingga evaluasi strategis dilakukan untuk memperoleh informasi tersebut.²¹

²¹ Suandi, *Evaluasi Dan Pengendalian Strategi Organisasi*, (Jurnal: Tarbawi, Malang, 2021), h 2

Tahap pengendalian melibatkan pengawasan dan pengendalian terhadap penerapan strategi. Pengendalian ini membantu organisasi untuk memastikan bahwa strategi yang dipilih diterapkan dengan benar dan bahwa perubahan yang diperlukan dilakukan untuk meningkatkan kinerja. Tahap pengendalian dalam manajemen strategi adalah proses penting yang berfungsi untuk memastikan bahwa strategi yang telah direncanakan dan dipilih diterapkan dengan benar. Proses ini melibatkan beberapa langkah kunci untuk memastikan organisasi tetap berada di jalur yang benar menuju pencapaian tujuan-tujuan strategisnya²². Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang tahap pengendalian:

- a. **Monitoring kinerja:** Organisasi harus secara terus-menerus memantau kinerja untuk mengidentifikasi apakah implementasi strategi berjalan sesuai rencana. Ini melibatkan pengumpulan dan analisis data kinerja, baik kualitatif maupun kuantitatif, untuk mengevaluasi seberapa efektif strategi yang diterapkan.
- b. **Evaluasi hasil:** Setelah data kinerja dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi hasil yang dicapai dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi area di mana kinerja sesuai atau tidak sesuai dengan harapan.
- c. **Identifikasi masalah:** dalam proses evaluasi, mungkin ditemukan berbagai masalah atau deviasi dari rencana awal. Identifikasi ini penting untuk memahami penyebab ketidaksesuaian dan menentukan tindakan korektif yang diperlukan.
- d. **Tindakan Korektif:** Berdasarkan evaluasi dan identifikasi masalah, organisasi perlu mengambil tindakan korektif untuk mengatasi deviasi dan memperbaiki implementasi strategi. Tindakan ini bisa berupa penyesuaian dalam proses operasional, alokasi sumber daya, atau bahkan perubahan dalam strategi itu sendiri.

²² Devan Rizki pratama & Nurul Hak, *Manajemen Strategi: Teori dan Praktek* (Cet.1, Jakarta: Yenti Sumarni 2003), h 8

- e. Feedback Loop: Tahap pengendalian juga melibatkan umpan balik yang berkelanjutan ke dalam proses perencanaan strategi. Informasi yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan untuk menginformasikan dan memperbaiki perencanaan di masa depan, sehingga proses manajemen strategi menjadi dinamis dan adaptif.
- f. Pelaporan dan Komunikasi: Penting untuk menyusun laporan kinerja yang jelas dan komprehensif serta mengkomunikasikan hasilnya kepada semua pemangku kepentingan yang relevan. Komunikasi yang efektif membantu memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam upaya perbaikan dan penyesuaian strategi.

Menurut Fred R. David mengatakan bahwa manajemen strategi adalah disiplin yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi keputusan yang mempengaruhi kinerja organisasi untuk mencapai tujuannya.²³ Manajemen dalam suatu organisasi pada dasarnya adalah proses untuk menetapkan dan mencapai tujuan melalui penerapan empat fungsi pokok: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengendalian (controlling) dalam pengelolaan sumber daya organisasi. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengatasi rintangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan.²⁴ Selain itu, manajemen juga memberikan kemampuan untuk meramal dan berimajinasi sehingga kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan dengan cepat.

Berdasarkan konsep yang telah diuraikan sebelumnya, manajemen dapat diinterpretasikan sebagai serangkaian proses, aktivitas, dan tindakan yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Terdapat beberapa fungsi yang dirancang untuk memastikan bahwa manajemen berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Penulis ingin menyoroti fungsi manajemen yang disingkat POAC, yang

²³ Tufiqurokhman, *Manajemen Strategi*, (Penerbit: Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik, 2016), h 15.

²⁴ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategi Syariah*, (Penerbit: PT. Bestari Buana Murni, 2015), h 19.

meliputi:²⁵

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning (Perencanaan) adalah proses berpikir yang sistematis dan terarah yang *digunakan* untuk menentukan tujuan dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan perencanaan adalah untuk memaksimalkan efektif, dan efisiensi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan adalah usaha yang disengaja dalam pengambilan keputusan yang telah *dipertimbangkan* secara mendalam mengenai hal-hal yang akan dilakukan di masa depan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁶ Dalam menjalankan setiap aktivitas, diperlukan perencanaan yang matang agar tindakan yang dilakukan menjadi lebih terarah dan pencapaiannya lebih efektif serta efisien.

Perencanaan dapat dipandang dari beberapa sudut pandang. Dari segi proses, perencanaan melibatkan pemilihan tujuan dan strategi untuk mencapainya. Dalam fungsi manajemen, perencanaan adalah kegiatan di mana pimpinan menggunakan wewenangnya untuk menetapkan tujuan dan kegiatan organisasi. Dalam konteks pengambilan keputusan, perencanaan melibatkan keputusan jangka panjang tentang apa yang akan dilakukan, cara melakukannya, di mana, dan oleh siapa.²⁷ Namun, implementasi dari perencanaan tersebut sering kali menghadapi tantangan, karena keputusan yang diambil mungkin tidak selalu sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan pada masa yang akan datang.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (Pengorganisasian) adalah suatu proses untuk penentuan, pengelompokan, pengaturan, dan juga pembentukan suatu pola hubungan kerja dari orang-orang untuk mencapai tujuan tertentu organisasinya. Pengorganisasian adalah

²⁵ Alvia Raudatul Zannah, *Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Jember*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021). h 35

²⁶ Sondang P.Siagian. *Fungsi-fungsi Manajerial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). h.36

²⁷ Sondang P.Siagian. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. h.3

suatu proses untuk mengatur orang-orang dan sumber daya lainnya untuk bekerja dengan tujuan bersama.

Pengorganisasian adalah proses mengelompokkan orang-orang, tugas, alat, wewenang, dan tanggung jawab untuk menciptakan organisasi yang berfungsi sebagai satu kesatuan utuh dan terintegrasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁸ Tujuan dari pengorganisasian adalah membentuk organisasi yang dapat digunakan sebagai alat bagi individu untuk mencapai tujuan mereka.

Pengorganisasian melibatkan pengaturan sumber daya manusia atau kelompok sesuai dengan kemampuan mereka untuk melaksanakan kegiatan. Tujuannya adalah agar mereka dapat menjalankan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memperhatikan tugas dan wewenang yang telah diberikan. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, mereka mengikuti struktur organisasi yang berlaku dan menjaga hubungan koordinasi yang baik untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menyebabkan masalah di lembaga tersebut.

c. *Actuating* (Pengerakkan)

Menurut George T. Terry, *Actuating* adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dan mendorong mereka agar berkeinginan mencapai sasaran perusahaan serta tujuan individu dalam perusahaan. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan melalui pengarahan dan motivasi, sehingga setiap karyawan dapat mengoptimalkan pekerjaannya dalam setiap kegiatan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.²⁹ Dengan cara ini, dapat mengoptimalkan pekerjaannya sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka dalam setiap kegiatan perusahaan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling Pengawasan adalah usaha untuk menilai sejauh mana perencanaan yang telah dilakukan telah tercapai secara efektif. Evaluasi dilakukan

²⁸ Ernie Trisnawati Sule & Kurniawan Saefullah. (Jakarta: Premedia. 2019). h.63

²⁹ Achmad S.Ruky. *Organizing for Result*. (Jakarta: ANDI, 2022). h.23

sebagai sarana untuk menentukan tingkat keberhasilan. Namun, dalam konteks organisasi, pentingnya koordinasi atau pengawasan yang teratur tidak bisa dipandang enteng untuk memastikan kelancaran kegiatan.³⁰ Pengawasan dilakukan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi serta untuk mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan dari rencana.

C. Tinjauan Konseptual

1. Manajemen Strategi

Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan langkah yang bertujuan untuk merancang dan menerapkan strategi yang kompetitif dan sesuai dengan karakteristik dan kondisi lingkungan perusahaan guna mencapai tujuan organisasi.³¹ Perencanaan dan penerapan manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan langkah yang bertujuan untuk memastikan bahwa strategi tersebut sesuai dengan karakteristik dan kondisi lingkungan perusahaan. Tujuan keseluruhan dari manajemen strategis adalah untuk mencapai tujuan organisasi dengan mencocokkan strategi perusahaan dengan tuntutan dan dinamika lingkungan.

1) Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengatur. Pengaturan ini dilakukan melalui proses yang terstruktur dan diorganisir berdasarkan urutan fungsi-fungsi manajemen.³² Istilah manajemen telah didefinisikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang beragam, termasuk pengawas, pembina, manajer, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya.³³ Proses manajemen dilaksanakan sebagai suatu rangkaian yang terstruktur dan terorganisir berdasarkan rangkaian fungsi pengendalian.

³⁰ Wendy Sepmady Hutahaean. (Malang: *Ahli Media Press*, 2018). h.32

³¹ Richard L. Daft, *Manajemen*, (Jakarta: Erlanga, 2002), h. 301.

³² Hasibuan, Melayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), h. 27.

³³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1

2) Strategi

Strategi adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dan memberikan arah yang konsisten bagi semua anggota organisasi. Ketidakjelasan konsep strategi dapat mengakibatkan keputusan yang bersifat subjektif atau berdasarkan intuisi semata, dan dapat mengabaikan alternatif keputusan lainnya.³⁴ Strategi adalah alat yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi menjamin kesatuan manajemen bagi seluruh anggota organisasi, memastikan bahwa semua tindakan dan keputusan bertujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menghubungkan strategi dengan tujuan organisasi adalah kunci untuk menjaga koherensi dan konsistensi dalam pengambilan keputusan. Konsep strategi yang jelas dan terdefinisi dengan baik sangat penting karena tanpa arah yang jelas, keputusan dapat menjadi subjektif dan dipengaruhi oleh faktor pribadi atau institusi tanpa mempertimbangkan aspek penting lainnya. Oleh karena itu, manajemen strategis yang baik sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang suatu organisasi.

2. *Muzakki*

Muzakki adalah sebutan untuk seseorang yang menunaikan zakat, yaitu salah satu kewajiban dalam agama Islam. *Muzakki* adalah individu atau organisasi yang memiliki kelebihan harta dan memberikan sebagian harta tersebut kepada yang berhak menerima zakat, seperti fakir miskin, asnaf (kelompok-kelompok yang berhak menerima zakat), dan masyarakat yang membutuhkan. Seperti yang dijelaskan di dalam (Q. S. At-Taubah/60:9).

³⁴ Ros Yanti, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare*, (IAIN Parepare, 2020), h. 19.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِيِّنَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.³⁵

Dasar utama tentang kelompok-kelompok yang berhak menerima zakat ini telah dijelaskan oleh para ulama dalam pemahaman mereka. Secara ringkas, pemahaman tentang setiap kelompok dapat disampaikan sebagai berikut:

Perbedaan pandangan pertama muncul dalam interpretasi makna huruf (ل) pada firmannya (لِلْفُقَرَاءِ) *Lilfuqara*. Imam Malik berpendapat bahwa huruf "lam" berfungsi untuk menjelaskan siapa yang berhak menerima zakat, tanpa mengharuskan pembagian zakat kepada semua kelompok yang disebutkan dalam ayat tersebut. Baginya, Allah menyebut kelompok-kelompok tersebut hanya untuk mengklasifikasikan penerima zakat, namun tidak semua kelompok tersebut wajib menerima bagian zakat. Imam Malik juga berpendapat bahwa para ulama dari kalangan sahabat Nabi SAW sepakat bahwa boleh memberikan zakat kepada salah satu dari kelompok-kelompok yang disebut dalam ayat tersebut. Di sisi lain, Imam Syafi'i menginterpretasikan huruf "lam" dengan makna kepemilikan, sehingga menurut pandangannya, semua kelompok yang disebut harus mendapatkan bagian yang sama dari zakat. Pengikut Imam Syafi'i meyakini bahwa cukup jika zakat

³⁵ Kementerian Agama RI, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h 196

dibagikan kepada tiga kelompok yang disebut dalam ayat tersebut.³⁶

Ayat Surah At-Taubah ayat 60 menjelaskan tentang penerima zakat yang ditujukan untuk kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Ayat tersebut menyebutkan bahwa zakat diberikan kepada orang-orang miskin, orang-orang yang membutuhkan, para penghimpun zakat, orang-orang yang ingin rukun hati, untuk memerdekakan budak, untuk orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan. Ayat tersebut menegaskan bahwa zakat merupakan kewajiban dari Allah yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana. Ayat tersebut juga menyatakan bahwa sebagian penerima zakat adalah orang-orang yang hatinya ingin didamaikan, merujuk kepada non-Muslim yang mungkin cenderung ke Islam. Dengan memberikan zakat kepada mereka, diharapkan mereka akan lebih menerima Islam dan menjadi Muslim. Ayat tersebut menggambarkan pentingnya zakat dalam membantu orang-orang yang membutuhkan dan dalam menyebarkan risalah Islam.

Muzakki, dalam praktiknya, bertindak sebagai pemberi zakat yang memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengalirkan zakat mereka dengan cara yang terarah dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. *Muzakki* berperan dalam memperoleh pahala dan manfaat sosial yang timbul dari kewajiban zakat. Sebagai *muzakki*, seseorang atau organisasi harus memahami tata cara penghitungan zakat, kategori-kategori penerima zakat, dan prinsip-prinsip pengelolaan zakat yang baik. Dengan strategi yang tepat, seorang *muzakki* dapat memastikan bahwa zakatnya dikelola dengan baik, mencapai sasaran yang diinginkan, dan memberikan dampak yang positif dalam memerangi kemiskinan dan membantu mereka yang membutuhkan. Dalam konteks pengelolaan zakat, *muzakki* memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan dan mengalirkan dana zakat dengan bijaksana, adil, dan berkelanjutan.

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (jilid 5, Penerbit Lentera Hati, Tangerang, 2000), h 630.

3. LAZISNU

LAZISNU adalah kependekan dari Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama. Lembaga ini bertugas menyalurkan dana zakat dan turut berperan dalam meningkatkan perekonomian, terutama bagi masyarakat yang sangat membutuhkan.³⁷ LAZISNU didirikan dengan tujuan untuk menyelenggarakan pengelolaan dana zakat dan infaq secara profesional dan transparan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga ini berkomitmen untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan harta dan mengalokasikannya kepada mereka yang memenuhi syarat, seperti fakir miskin, anak yatim, kaum dhuafa, dan kelompok-kelompok lain yang membutuhkan.

LAZISNU berperan dalam memfasilitasi proses pengumpulan zakat dan infak, mengelola dana yang terkumpul, melakukan pembinaan terhadap program-program yang di danai, dan memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan ketentuan agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. LAZISNU juga berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya zakat, infak, dan shadaqah sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab sosial dalam Islam. Lembaga ini juga aktif dalam melaksanakan program-program sosial, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan bantuan darurat untuk masyarakat yang membutuhkan.

Sebagai lembaga amil zakat yang terpercaya, LAZISNU berkomitmen untuk mengelola pengelolaan dana dengan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme. LAZISNU juga bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah dan lembaga lain, untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Awal mula didirikannya LAZISNU di Kota Parepare terjadi saat pelantikan Dr. Kiai Hannani, M. Ag., sebagai Ketua PCNU. Pada pelantikan tersebut, dilakukan

³⁷ Musafa'Azhar, Khusnul Khotimah, *Strategi LAZISNU Dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus LAZISNU PAC Dolopo Kabupaten Madiun)*, (Jurnal: of Community Development and Disaster Management, 2019), h. 70.

juga penyusunan lembaga-lembaga, termasuk lembaga amil zakat NU Kota Parepare. Di sinilah awal mula penghimpunan zakat, infaq, dan shodaqoh dari warga NU yang memerlukan lembaga amil zakat (LAZ). Dari situ munculnya LAZISNU Kota Parepare pada tahun 2018, yang terletak di Istana Tahfiz Al-Quran.

Pada tanggal 14 Februari 2018, Lembaga Amil Zakat, Infak, Sedekah Nahdatul Ulama (LAZISNU) dengan branding NU Care-LAZISNU resmi didirikan di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Muhammad Shodiq Asli Umar diangkat sebagai ketua umum NU Care-LAZISNU oleh pengurus cabang NU Parepare, dengan pengesahan yang dilakukan oleh ketua Tanfidziyah PCNU Parepare, Hannani Yunus. Acara ini disaksikan oleh Mustasyar NU Parepare, Tasming Hamid.

Program-program perdana yang dilaksanakan di NU Care-LAZISNU Kota Parepare adalah kontak Infak (koin) NU. Adapun partisipasi masyarakat dalam program-program NU LAZISNU Kota Parepare dilakukan melalui beberapa cara:

1. Penggalangan dana. LAZISNU Kota Parepare membuka program penggalangan dana untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.
2. Gerakan koin NU. Program gerakan koin LAZISNU Kota Parepare masyarakat dapat berpartisipasi dengan mengumpulkan dana menggalang dana melalui program ini.
3. Pemberdayaan Umat. LAZISNU Kota Parepare juga melalui program pemberdayaan umat, seperti bantuan permodalan UMKM, beasiswa, dan pengobatan gratis. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan menerima bantuan ini dan menjadi bagian dari program pemberdayaan.
4. Kegiatan Sosial. LAZISNU terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti pemberian beasiswa kepada anak-anak kurang mampu. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan menjadi bagian dari kegiatan ini.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam program-program NU Care-LAZISNU dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk penggalangan dana, pemberdayaan umat, dan kegiatan sosial.

Tujuan didirikannya LAZISNU Kota Parepare adalah untuk mengumpulkan

zakat, infaq, dan shodaqoh dari para dermawan dan orang-orang kaya yang ingin berzakat namun tidak mengetahui lembaga yang mengelola zakat. LAZISNU bertujuan menyediakan wadah bagi mereka yang ingin berzakat, dengan visi dan misi yang jelas. Visi LAZISNU Kota Parepare adalah menjadi lembaga filantropi Islam terkemuka. Misinya adalah meningkatkan literasi serta mengoptimalkan penggalangan dana zakat, infaq, dan shodaqoh.

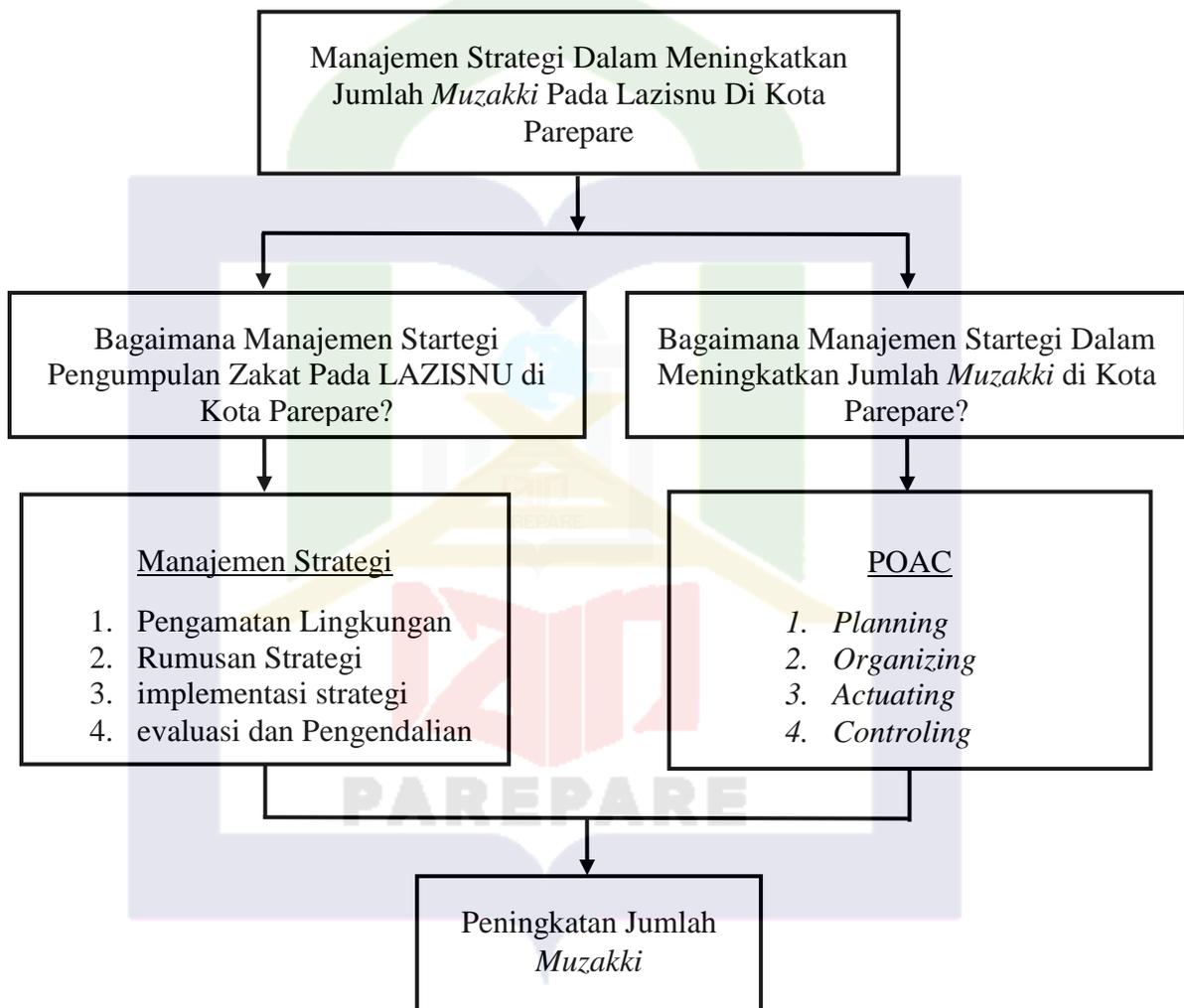
4. Kota Parepare

Kota Parepare, yang terletak di Sulawesi Selatan Indonesia, memiliki wilayah sekitar 99,33km² dan jumlah penduduk sekitar 152,992 jiwa. Kota ini dikenal sebagai Kota tercinta dengan motto Parepare Kota Badar madani. Terdiri dari empat kecamatan, yaitu Bacukiki, Bacukiki Barat, Ujung dan Soreang. Kota Parepare meninjol dengan karakteristik yang unik.³⁸ Kota ini dikenal sebagai tempat kelahiran Presiden ketiga Indonesia, BJ Habibie. Parepare terletak di teluk yang menghadap Selat Makassar, berbatasan dengan Kabupaten Pinrang di utara, Kabupaten Sidenreng Rappang di timur, dan Selat Makassar di selatan. Meski terletak di pesisir pantai, sebagian besar wilayah Kota ini berbukit-bukit.

³⁸ SulselPov. Kota Parepare <https://sulselprov.go.id/page/deskab/24> (diakses pada tanggal 22 Desember 2023).

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan ilustrasi grafis yang mampu menjelaskan garis besar sebuah penelitian dengan cara yang mudah dipahami.³⁹ Alur kerangka pikir penelitian Manajemen Strategi Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Parepare.



Gambar 2.1 (Bagan Kerangka Pikir Penelitian)

³⁹ Polancik, G., *Empirical Research Method Poster*, (Jakarta: 2019), h 97.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan. Studi lapangan adalah proses penelitian di mana fakta-fakta diperoleh melalui pengamatan dan wawancara, serta melibatkan pengumpulan informasi atau data secara langsung dengan terlibat dan berinteraksi dalam situasi atau lingkungan yang sedang diteliti.⁴⁰

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Peneliti kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena sebagaimana adanya atau menggambarkan simbol atau tanda yang diteliti sesuai dengan konteksnya.⁴¹ Penelitian kualitatif didasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bersifat kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Jalan Laupe, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah proposal penelitian diseminarkan dan mendapatkan izin penelitian resmi. Durasi pelaksanaan penelitian ini akan berlangsung selama sekitar \pm dua bulan.

⁴⁰ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 46.

⁴¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Cet pertama, Penerbit Kencana, Jakarta, 2014), h. 328.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, penulis akan difokuskan untuk melakukan penelitian tentang manajemen strategis yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah *muzakki* di LAZISNU di Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berarti informasi diekspresikan dalam bentuk kata-kata daripada angka. Data kualitatif ini dikumpulkan melalui teknik-teknik seperti pengamatan, analisis dokumen, dan wawancara. Selain itu, data juga bisa berupa visual seperti gambar yang diperoleh melalui pemotretan, rekaman, atau video. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer yang dikumpulkan langsung dari lapangan dan data sekunder yang telah ada sebelumnya.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, diambil langsung dari sumber informasi yang relevan.⁴² Data primer adalah jenis informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama atau pihak pertama, seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan metode lain yang memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

Data primer adalah informasi mentah yang belum diproses atau diolah oleh pihak lain, sehingga dianggap lebih akurat dan dapat diandalkan dalam penelitian. Informasi ini diperoleh langsung oleh peneliti melalui interaksi dengan narasumber terkait, yang meliputi proses mendengarkan, bertanya, serta melakukan wawancara terstruktur dan observasi lapangan dengan pengelola LAZISNU di Kota Parepare.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Cek 21, Alfabeta, Bandung, 2015), h 93.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tertulis yang diperoleh dari penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Sumber-sumber ini mencakup buku, artikel ilmiah, sumber internet, dan referensi lain yang menyediakan informasi tambahan untuk penelitian.⁴³ Data sekunder adalah tipe data yang sudah terdapat sebelumnya dan dikumpulkan oleh entitas lain. Data ini kemudian dimanfaatkan oleh penelitian sebagai sumber informasi dalam proses penelitiannya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah semua metode yang terkait dengan cara atau proses bagaimana data dikumpulkan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data utama yang digunakan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara.⁴⁴ Observasi adalah proses pengumpulan informasi atau data dengan cara melihat, mendengar, atau mencatat apa yang terjadi secara langsung tanpa melakukan perubahan atau intervensi pada situasi yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur dan observasi tersamar. Artinya, observasi dilakukan tanpa menyembunyikan tujuan penelitian kepada subjek yang diamati, sehingga subjek mengetahui bahwa penelitian sedang dilakukan terhadap situasi atau kondisi tertentu.

Hal yang diobservasi di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedakah Nahdatul Ulama (ULAZISNU) Kota Parepare adalah manajemen strategi dalam meningkatkan jumlah *muzakki*.

⁴³ Anna Sherly Kamriani, *Pesan Moral Dalam Filem "Melawan Takdir" (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (UIN Alaudin Makkasar, 2018), h. 34

⁴⁴ Anak Agung Putu Agung, Anik Yuesti, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Cek 1, CV. Noah Aletheia, 2017), h 90.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah interaksi tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, pewawancara bertindak sebagai peneliti, sedangkan orang yang diwawancarai disebut medium atau responden.⁴⁵ Metode ini melibatkan wawancara antara pewawancara (baik ketua maupun staf terkait) dengan objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuannya adalah untuk memahami kejadian, aktivitas, dan informasi lain yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini melibatkan wawancara dengan empat pengurus Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZISNU) Kota Parepare, yaitu ketua LAZISNU Kota Parepare, wakil ketua, bendahara, manajer Penghimpunan, serta pengurus LAZISNU lainnya. Wawancara tersebut dilakukan secara terbuka, mendalam, dan bebas, dengan tujuan menggali informasi dari para informan berdasarkan masalah dan fokus penelitian, serta mengarah pada inti penelitian.

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Muh. Shodiq Asli Umar, S.H	Ketua LAZISNU Kota Parepare
2.	Andi Haswan, S.H.I	Wakil Ketua LAZISNU Kota Parepare
3.	Irfan, S.H.I	Bendahara LAZISNU Kota Parepare
4.	Muhammad Idris, Spd.I	Manajer Penghimpunan LAZISNU Kota Parepare
5.	Rusdi	Pengurus LAZISNU Kota Parepare

Tabel 2.2 Informan wawancara

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode di mana penelitian kualitatif dapat menggambarkan perspektif subjek melalui bahan tertulis atau dokumen lain yang

⁴⁵ Haddy Suprato, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h. 223

dihasilkan langsung oleh mereka yang terlibat.⁴⁶ Dokumentasi adalah proses atau tindakan mencatat, mengumpulkan, dan merekam informasi, data, atau fakta dalam bentuk tertulis, visual, atau elektronik. Tujuannya adalah untuk mencatat catatan penting yang terkait dengan permasalahan yang diteliti, sehingga data yang diperoleh menjadi komprehensif, memiliki legitimasi yang jelas, dan didasarkan pada fakta atau informasi lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penting untuk diperhatikan karena data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, data inilah yang kemudian dijadikan sumber analisis data dan kemudian diambil kesimpulan. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus memenuhi syarat kelayakan data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi menjaga validitas data dalam penelitian kualitatif.⁴⁷ Ujian keabsahan data merupakan tahapan kritis yang perlu diperhatikan dalam konteks penelitian. Data menjadi komponen utama yang memberikan landasan bagi analisis dan pembentukan kesimpulan.

Terdapat beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Credibility*

Uji *Credibility* merupakan istilah dalam validasi penelitian kualitatif. Kredibilitas data dianggap tinggi ketika terdapat konsistensi antara fakta yang diamati di lapangan dengan pandangan informan, narasumber, atau partisipan dalam penelitian. Hal ini penting karena penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan memahami kejadian atau fenomena dari sudut pandang informan. Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu:

⁴⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cek 4, Rajawali Pers, Jakarta, 2014), h 81.

⁴⁷ Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, Yoga Catur Prasetyo, *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jurnal: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), h. 56.

perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan masalah empiris yang berkaitan dengan seberapa cocoknya konteks penelitian untuk diterapkan pada konteks lain. Dalam penelitian ini, penerapan uji *transferability* melibatkan penyajian hasil penelitian secara terperinci, jelas, dan sistematis. Pendekatan ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain dan dapat diterapkan pada populasi di mana sampel penelitian diambil.⁴⁸ Peneliti dalam menyusun laporan hasil penelitian memberikan deskripsi yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami hasil penelitian kualitatif dan menggeneralisasikannya ke situasi atau konteks lain yang relevan.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* adalah evaluasi terhadap seberapa andalnya penelitian, yang menunjukkan kepastian bahwa data yang disajikan oleh peneliti merupakan hasil dari penelitian yang sebenarnya dilakukan. Hal ini krusial karena ada risiko bahwa peneliti dapat menyajikan data tanpa melakukan penelitian yang sesungguhnya.⁴⁹ Peneliti harus mampu menunjukkan proses penelitian secara menyeluruh, dimulai dari fokus permasalahan, kegiatan di lapangan, identifikasi sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengujian keabsahan data, hingga pembuatan kesimpulan.

4. Uji *Confirmabilitas*

Dalam penelitian kualitatif, uji *Confirmabilitas* mirip dengan uji

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cek 3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h 324.

⁴⁹ Lina Nurhayati, *Analisis Keterampilan Guru Dalam Memberikan Variasi Stimulus Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), h 53

dependability, sehingga, memungkinkan untuk dilakukan secara bersama.⁵⁰ Uji *Confirmabilitas* dilakukan dengan memeriksa apakah hasil penelitian merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Jika hasil penelitian terbukti maka penelitian yang dilakukan tersebut memenuhi kriteria *Confirmabilitas*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu mengenai bagaimana strategi manajemen dalam meningkatkan jumlah *muzakki* di LAZISNU Kota Parepare. Meskipun masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, namun akan berkembang lebih lanjut setelah dilakukannya penelitian lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan mengorganisasikan informasi secara sistematis dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari survei, dan sumber lainnya. Hal ini dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kelompok-kelompok, mengelompokkan informasi ke dalam unit-unit, menganalisis data dalam proses menentukan dan mengatur informasi secara sistematis menggunakan informasi yang diperoleh dari survei, dan membuat ringkasan yang mudah dipahami baik oleh individu maupun orang lain.⁵¹ Berdasarkan penjelasan Sugiyono, dapat diambil kesimpulan bahwa analisis data merupakan suatu proses yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian informasi secara sistematis. Proses ini melibatkan penggunaan data dari survei dan sumber lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga hal, yaitu:

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 376

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014), h 12.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan⁵². Reduksi data mengurangi proses jumlah data atau informasi dalam suatu data dengan tujuan untuk mengurangi kompleksitas, ukuran, atau tingkat detail data tersebut. Tujuan utama dari reduksi data yaitu untuk membuat data lebih ringkas, lebih muda dipahami, dan seringkali lebih efisien untuk diperoleh atau disimpan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kemampuan untuk menarik kesimpulan dan bertindak berdasarkan data.⁵³ Penyajian data dapat disimpulkan bahwa proses mengkomunikasikan informasi dari data yang telah dikumpulkan atau dijelaskan kepada orang lain dengan cara yang mudah dipahami dan dapat dipahami. Penyajian data ini bertujuan untuk menggambarkan, meingkas, dan mengkomunikasikan temuan atau informasi yang terkandung dalam data kepada pembaca atau audiens sasaran.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian integral dari operasi konfigurasi yang komprehensif. Temuan ini juga diperiksa dan diverifikasi selama penelitian. Kebenaran dan penerapan makna yang diperoleh dari informasi harus selalu diuji, untuk memastikan bahwa kebenarannya tetap terjaga. Pada tahap ini peneliti merumuskan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan nilai-nilai logika, mengadopsinya sebagai hasil penelitian dan terus mengkaji data dengan mengelompokkan informasi yang dibentuk dan pernyataan yang dirumuskan. Langkah selanjutnya adalah pemaparan hasil penelitian secara komprehensif, termasuk dan penemu baru yang unik dan berbeda dengan hasil penelitian

⁵² Ahmad Rijali, *Analisis Data Kuantitatif*, (Banjarmasin: Alhadharah, 2018), h 91.

⁵³ Andika, *Manajemen Pendistribusian Zakat Infak Sedekah Produktif Untuk Usaha Kecil di Lazismu Kota Parepare*, (IAIN Parepare, 2021), h. 42.

sebelumny.⁵⁴ Proses penarikan kesimpulan mencapai suatu pemahaman atau hasil akhir berdasarkan informasi, data, bukti, atau analisis yang telah diberikan. Ini melibatkan proses suatu keputusan atau temuan yang dapat diandalkan.



⁵⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 210.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk pengurus LAZISNU Kota Parepare di Kecamatan Soreang. Dalam proses ini, wawancara dilakukan dengan sejumlah informan untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan, khususnya mengenai strategi pengumpulan zakat dan manajemen strategi untuk meningkatkan jumlah *muzakki* di Kota Parepare.

Penelitian ini diawali dengan observasi sebelum dilaksanakan di Kota Parepare. Observasi dilakukan saat menyusun proposal skripsi untuk mengidentifikasi beberapa konflik yang terjadi. Selanjutnya, peneliti mengevaluasi kesiapan pengurus LAZISNU Kota Parepare untuk diwawancarai. Setiap informan diwawancarai menggunakan pedoman wawancara yang sama, dan hasil penelitian dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada Bab IV, informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan menggunakan instrumen penelitian telah diuraikan. Hasil-hasil yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Manajemen Strategi Pengumpulan Zakat Pada LAZISNU Kota Parepare

Perspektif manajemen strategi, peneliti telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Parepare. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan data yang relevan dengan masalah penelitian sebagai berikut:

Wawancara yang dilakukan oleh penelitian dengan beberapa informan, terkait dengan manajemen strategi pengumpulan zakat di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Parepare, informan

mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muh. Shodiq Asli Umar, S. H:

“Manajemen strategi yang kami lakukan meliputi berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat melalui pendekatan multi-platform. Kami aktif melakukan sosialisasi melalui berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp, dengan menyajikan konten yang informatif dan inspiratif. Selain itu, kami memanfaatkan media cetak dan pamphlet untuk menyebarkan informasi di tempat-tempat umum seperti masjid dan kantor. Melalui pendekatan yang beragam ini, kami berharap dapat menjangkau berbagai segmen masyarakat dan meningkatkan pemahaman serta kesadaran mereka tentang pentingnya menunaikan zakat”.⁵⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan diatas, Manajemen strategi yang diungkap dalam hasil wawancara menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat. Pendekatan yang beragam, seperti menggunakan berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Whatsapp, serta media cetak seperti pamphlet.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Andi Hasan Saddade:

“Manajemen strategi pengumpulan zakat yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Parepare dilakukan dengan intensif melalui program yang dikenal sebagai KOIN (Kotak Infak). Kotak-kotak infak ini didistribusikan kepada masyarakat, dan pengumpulannya dilakukan secara rutin setiap bulan. Dengan cara ini, LAZISNU Kota Parepare dapat memastikan bahwa donasi zakat, infaq, dan shadaqah terkumpul secara konsisten dan berkesinambungan, sehingga mampu mendukung program-program sosial dan kemanusiaan yang mereka jalankan”.⁵⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan diatas, Manajemen strategi pengumpulan zakat yang diimplementasikan oleh LAZISNU Kota Parepare melalui

⁵⁵ Muh. Shodiq Asli Umar, Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 04 Mei 2024.

⁵⁶ Andi Haswan Saddade, Wakil Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 01 Mei 2024.

program KOIN (Kotak Infak) adalah langkah yang cerdas dan efektif. Dengan mendistribusikan kotak-kotak infak kepada masyarakat dan melakukan pengumpulan secara rutin setiap bulan, LAZISNU Kota Parepare dapat memastikan bahwa donasi zakat, infaq, dan shadaqah terkumpul secara konsisten dan berkesinambungan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irfan:

“Manajemen strategi pengumpulan zakat yang dilakukan yaitu seperti layanan zakat online untuk mempermudah masyarakat menunaikan zakat kapan saja dan dimana saja. Dengan strategi tersebut, LAZISNU Kota Parepare berupaya untuk dapat mengumpulkan zakat dilakukan dengan mudah”.⁵⁷

Dari hasil wawancara penelitian dengan informan di atas, menunjukkan bahwa LAZISNU Kota Parepare telah mengimplementasikan strategi pengumpulan zakat yang inovatif melalui layanan zakat online. Manajemen strategi ini dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam menunaikan zakat kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya layanan zakat online, LAZISNU Kota Parepare berupaya untuk meningkatkan kemudahan dan aksesibilitas pengumpulan zakat, sehingga diharapkan jumlah zakat yang terkumpul dapat meningkat dan dapat disalurkan lebih efektif kepada yang membutuhkan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Idris:

“Manajemen strategi pengumpulan zakat yang diterapkan mencakup beberapa metode untuk memudahkan para *muzakki* dalam menunaikan kewajiban mereka. Pertama, pengambilan zakat dapat dilakukan secara langsung di Kantor NU yang berpindah lokasi terletak di Jl. Laupe, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Selain itu, untuk memberikan kemudahan lebih bagi para *muzakki*, LAZISNU Kota Parepare juga menyediakan layanan penjemputan langsung zakat dari tempat tinggal atau lokasi para *muzakki*. Selain itu, LAZISNU menerima bukti transfer yang dikirimkan oleh para *muzakki* yang memilih untuk mentransfer zakat mereka melalui rekening bank. Dengan berbagai metode ini, LAZISNU berupaya untuk membuat proses pengumpulan zakat menjadi lebih mudah dan efisien,

⁵⁷ Irfan, Bendahara LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 05 April 2024.

serta menjangkau lebih banyak muzakki di berbagai lokasi”.⁵⁸

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan diatas, Manajemen strategi pengumpulan zakat yang diimplementasikan oleh LAZISNU Kota Parepare menunjukkan komitmen untuk memudahkan para *muzakki* dalam menunaikan kewajiban mereka. Pendekatan yang beragam ini mencerminkan upaya organisasi untuk meningkatkan aksesibilitas dan keterjangkauan bagi masyarakat dalam berkontribusi melalui zakat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rusdi:

“Manajemen strategi yang kami gunakan melibatkan pemanfaatan teknologi untuk mempermudah masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat mereka secara digital. Kami telah mengembangkan aplikasi dan platform online, sehingga para *muzakki* dapat dengan mudah mengakses informasi terkait zakat dan melakukan pembayaran kapan saja dan di mana saja. Selain itu, kami menyediakan berbagai fitur pembayaran zakat melalui transfer bank, yang memungkinkan *muzakki* untuk langsung mentransfer dana zakat mereka ke rekening yang telah ditentukan”.⁵⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan diatas, Manajemen strategi yang digunakan LAZISNU Kota Parepare untuk memanfaatkan teknologi dalam pengumpulan zakat adalah langkah yang akan meningkatkan keterjangkauan dan efisiensi bagi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat mereka.

Pengumpulan zakat oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Parepare memerlukan Manajemen strategi yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Menggunakan empat fungsi dasar *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengerakkan), dan *Controlling* (Pengawasan) membantu organisasi memahami dan mengatasi tantangan serta memanfaatkan peluang yang ada. Berikut adalah penerapan fungsi dasar manajemen startegi POAC

⁵⁸ Muhammadiyah Idris, Manajer Penghimpunan LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 03 April 2024.

⁵⁹ Rusdi, Pengurus LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 30 April 2024.

LAZISNU Kota Parepare:

1) *Planning* (Perencanaan)

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muh. Shodiq Asli Umar, S. H:

“*Planning* (Perencanaan), LAZISNU Kota Parepare dapat menerapkan strategi perencanaan yang meliputi peningkatan kesadaran berzakat, berinfaq, dan bersedekah bagi masyarakat. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya berzakat. Misalnya, ketika para *dai* melakukan ceramah, mereka dapat menjelaskan bahwa LAZISNU Kota Parepare adalah tempat yang terpercaya untuk menyalurkan zakat”.⁶⁰

Dari hasil wawancara menunjukkan LAZISNU Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan mereka bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang berzakat, berinfaq, dan bershadaqah. Salah satu strategi konkret yang direkomendasikan adalah melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya berzakat. Contohnya, para *dai* dapat memanfaatkan ceramah mereka untuk menjelaskan kepada masyarakat bahwa LAZISNU Kota Parepare adalah lembaga yang terpercaya untuk menyalurkan zakat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Andi Hasan Saddade:

“*Planning* (Perencanaan) yang dilakukan yaitu analisis dan identifikasi target, analisis mendalam tentang profil masyarakat di Kota Parepare untuk mengidentifikasi potensi *muzakki*. Identifikasi kelompok-kelompok yang memiliki kemampuan untuk membayar zakat dan potensi sumbangan yang dapat diberikan”.⁶¹

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Parepare meliputi analisis dan identifikasi target secara mendalam. Mereka melakukan analisis terhadap profil masyarakat di Kota Parepare untuk mengidentifikasi potensi *muzakki*, yaitu kelompok-kelompok yang memiliki

⁶⁰ Muh. Shodiq Asli Umar, Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 04 Mei 2024.

⁶¹ Andi Haswan Saddade, Wakil Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 01 Mei 2024

kemampuan untuk membayar zakat dan potensi sumbangan yang dapat diberikan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irfan:

“*Planning* (Perencanaan), LAZISNU Kota Parepare melakukan kerjasama dengan masyarakat seperti menyimpan celengan di toko-toko atau di berikan kepada masyarakat yang berpotensi menjadi *muzakki*.”⁶²

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Parepare mencakup strategi kerjasama dengan masyarakat. Salah satu strategi yang dilakukan adalah menyimpan celengan di toko-toko atau memberikannya kepada masyarakat yang berpotensi menjadi *muzakki*. Langkah ini menunjukkan upaya LAZISNU Kota Parepare dalam menggalang dukungan dari masyarakat setempat untuk meningkatkan partisipasi dalam pembayaran zakat. Dengan cara ini, mereka memanfaatkan sarana yang ada di lingkungan sekitar untuk mempermudah dan meningkatkan aksesibilitas bagi individu yang ingin berzakat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Idris:

“*Planning* (Perencanaan), memanfaatkan teknologi untuk mempermudah proses pembayaran zakat. Menyediakan opsi pembayaran online atau dijemput secara langsung jika memiliki kendala”.⁶³

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan yang baik terkait dengan penggunaan teknologi untuk mempermudah proses pembayaran zakat telah dilakukan. LAZISNU Kota Parepare menyediakan opsi pembayaran secara online maupun langsung.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rusdi:

“*Planning* (Perencanaan), pelayanan kepada *muzakki* dilakukan dengan baik dan penuh perhatian. Memrikan pelayanan yang ramah, responsif, dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat yang membayar zakat kepada

⁶² Irfan, Bendahara LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 05 April 2024.

⁶³ Muhammadiyah Idris, Manajer Penghimpunan LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 03 April 2024.

LAZISNU”.⁶⁴

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pelayanan kepada *muzakki* oleh LAZISNU dalam hal perencanaan dan eksekusi dilakukan dengan baik dan penuh perhatian. Pelayanan yang ramah dan responsif juga diapresiasi, dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat yang membayar zakat.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muh. Shodiq Asli Umar, S. H:

“*Organizing* (pengorganisasian), LAZISNU Kota Parepare memiliki struktur organisasi yang efektif, dengan beberapa bagian dan setiap anggota memiliki tugas dan jabatan yang berbeda-beda. Struktur ini membantu dalam mengantisipasi suatu masalah dan menjalankan tugas dengan baik”⁶⁵

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa LAZISNU Kota Parepare memiliki struktur organisasi yang efektif. Keberadaan struktur organisasi yang jelas ini membantu dalam mengantisipasi masalah yang mungkin timbul dan memungkinkan organisasi untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Andi Hasan Saddade:

“*Organizing* (pengorganisasian), penggalangan dana, LAZISNU dapat mengorganisir kampanye penggalangan dana secara terstruktur dan terukur untuk menarik lebih banyak *muzakki*. Ini dapat dilakukan melalui penggunaan media sosial”⁶⁶.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka dapat menggunakan strategi seperti media sosial, Hal ini menunjukkan bahwa LAZISNU memiliki pendekatan yang proaktif dan efektif dalam memobilisasi sumber daya untuk

⁶⁴ Rusdi, Pengurus LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 30 April 2024.

⁶⁵ Muh. Shodiq Asli Umar, Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 04 Mei 2024.

⁶⁶ Andi Haswan Saddade, Wakil Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 01 Mei 2024

mendukung misi dan kegiatan amal mereka.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irfan:

“*Organizing* (pengorganisasian), merujuk pada proses mengatur sumber daya dan tugas secara efisien dalam sebuah tim atau organisasi. Ini meliputi pengelolaan waktu, penugasan peran, dan alokasi sumber daya agar tujuan bersama dapat dicapai dengan efektif”⁶⁷.

Dari hasil wawancara menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa setiap anggota tim memiliki peran yang jelas dan diberi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan organisasi dalam melaksanakan misi dan kegiatan mereka.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Idris:

“*Organizing* (pengorganisasian), pembagian tugas yang sesuai dengan kebutuhan organisasi melibatkan identifikasi dan penentuan peran serta tanggung jawab yang diberikan kepada setiap anggota tim berdasarkan keahlian, pengalaman, dan kompetensi mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap anggota tim dapat memberikan kontribusi maksimal mereka sesuai dengan spesialisasi mereka, serta memastikan bahwa setiap aspek pekerjaan tercover dengan baik”⁶⁸.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pembagian tugas yang sesuai dengan kebutuhan organisasi melibatkan identifikasi dan penentuan peran serta tanggung jawab yang diberikan kepada setiap anggota tim berdasarkan keahlian, pengalaman, dan kompetensi mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap anggota tim dapat memberikan kontribusi maksimal sesuai dengan spesialisasi mereka. Dengan demikian, organisasi dapat memastikan bahwa setiap aspek pekerjaan tercover dengan baik, memaksimalkan efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

⁶⁷ Irfan, Bendahara LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 05 April 2024.

⁶⁸ Muhammada Idris, Manajer Penghimpunan LAZSINU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 03 April 2024.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rusdi:

“*Organizing* (pengorganisasian), membangun komunikasi yang efektif antara anggota tim menjadi penting karena hal ini memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik, meminimalkan kesalahpahaman, dan meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan”.⁶⁹

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa membangun komunikasi yang efektif antara anggota tim menjadi penting. Hal ini karena komunikasi yang baik memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik antar anggota tim, mengurangi kemungkinan kesalahpahaman, dan meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan. Dengan adanya komunikasi yang efektif, anggota tim dapat bekerja sama dengan lebih baik, mengintegrasikan ide-ide mereka secara lebih efisien, serta memastikan bahwa setiap langkah dalam proses organisasi dapat dilakukan dengan koordinasi yang baik dan tanpa hambatan yang tidak perlu.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muh. Shodiq Asli Umar, S.

H:

“*Actuating* (Pelaksanaan), LAZISNU Kota Parepare mengatur sistem pengumpulan zakat dari masyarakat. Mereka dapat memiliki petugas yang menjangkau masyarakat secara langsung atau melalui berbagai platform dan media untuk memudahkan masyarakat dalam berzakat”.⁷⁰

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa LAZISNU Kota Parepare mengambil langkah-langkah konkret dalam *actuating* (pelaksanaan) sistem pengumpulan zakat, dengan kombinasi pendekatan langsung dan pemanfaatan teknologi untuk mencapai efisiensi dan keterjangkauan yang lebih baik bagi masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan berzakat.

⁶⁹ Rusdi, Pengurus LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 30 April 2024.

⁷⁰ Muh. Shodiq Asli Umar, Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 04 Mei 2024.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Andi Hasan Saddade:

“Actuating (Pelaksanaan), LAZISNU Parepare memastikan bahwa dana zakat didistribusikan kepada yang berhak menerima, seperti fakir miskin, asnaf, dan mustahik sesuai dengan ketentuan syariah”.⁷¹

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa LAZISNU Parepare tidak hanya fokus pada pengumpulan zakat tetapi juga sangat peduli untuk memastikan bahwa dana tersebut benar-benar bermanfaat bagi yang membutuhkan sesuai dengan ajaran syariah Islam.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irfan:

“Actuating (Pelaksanaan), LAZISNU Kota Parepare berusaha untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan dana zakat. Mereka biasanya memiliki mekanisme pelaporan dan akuntabilitas untuk memastikan bahwa dana zakat digunakan sesuai dengan ketentuan syariah dan amanah yang diberikan oleh masyarakat”.⁷²

Dari hasil wawancara menunjukkan LAZISNU Kota Parepare tidak hanya melakukan pengelolaan dana zakat secara profesional, tetapi juga berusaha untuk menjaga keterbukaan dan akuntabilitas dalam setiap aspek pelaksanaannya, sesuai dengan nilai-nilai syariah dan kepercayaan masyarakat yang telah memberikan amanah zakat kepada mereka.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Idris:

“Actuating (Pelaksanaan), LAZISNU Kota Parepare memanfaatkan digitalisasi dalam pengumpulan zakat. Digitalisasi dapat mempermudah dan mempercepat aktivitas pengumpulan zakat”.⁷³

Dari hasil wawancara menunjukkan LAZISNU Kota Parepare telah berhasil mengoptimalkan proses pengumpulan zakat dengan memanfaatkan digitalisasi, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kecepatan, tetapi juga meningkatkan

⁷¹ Andi Haswan Saddade, Wakil Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 01 Mei 2024

⁷² Irfan, Bendahara LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 05 April 2024.

⁷³ Muhammada Idris, Manajer Penghimpunan LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 03 April 2024.

keterjangkauan serta transparansi dalam pengelolaan dana zakat mereka.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rusdi:

“*Actuating* (Pelaksanaan), yang di lakukan oleh LAZISNU Kota Parepare yaitu melakukan kerja sama antara para da’I untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat”⁷⁴.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa LAZISNU Kota Parepare telah berhasil melakukan kerja sama yang efektif dengan para da’i untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat, melalui edukasi, informasi, dan kolaborasi yang berkelanjutan dalam upaya menciptakan dampak positif dalam pengumpulan zakat.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muh. Shodiq Asli Umar, S. H:

“*Controlling* (Pengawasan), LAZISNU Kota Parepare memiliki sistem pengawasan dan pengelolaan yang baik, sehingga zakat dapat dikelola secara optimal dan sesuai dengan sarannya, yaitu membantu masyarakat *mustahik* melalui program sosial kemanusiaan dan program ekonomi”⁷⁵.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa LAZISNU Kota Parepare telah berhasil membangun sistem pengawasan dan pengelolaan yang kuat untuk mengelola dana zakat dengan efektif, memastikan bahwa zakat yang dikumpulkan digunakan secara optimal untuk membantu masyarakat *mustahik* melalui berbagai program sosial dan ekonomi yang mereka jalankan.

⁷⁴ Rusdi, Pengurus LAZISNU Kota Parepare, Wawancara Pada Pukul 14:00 WITA, Tanggal 30 April 2024.

⁷⁵ Muh. Shodiq Asli Umar, Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara Pada Pukul 13:00 WITA, Tanggal 04 Mei 2024.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Andi Hasan Saddade:

“*Controlling* (Pengawasan), LAZISNU Kota Parepare menerapkan sistem pengawasan internal yang ketat untuk memastikan bahwa setiap dana zakat yang dikumpulkan dikelola dengan baik dan transparan. Pengawasan ini mencakup pemantauan rutin terhadap proses pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan zakat”⁷⁶.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa LAZISNU Kota Parepare menerapkan sistem pengawasan internal yang ketat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap dana zakat yang dikumpulkan dikelola dengan baik dan transparan. Pengawasan ini mencakup pemantauan rutin terhadap proses pengumpulan, pendistribusian, dan pelaporan zakat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irfan:

“*Controlling* (Pengawasan), dilakukan untuk menilai kinerja pengurus LAZISNU Kota Parepare dalam pengumpulan zakat. Pengendalian ini dilakukan melalui laporan tertulis yang disusun pada akhir pekan kegiatan”⁷⁷.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pengawan dilakukan melalui laporan tertulis yang disusun pada akhir pekan kegiatan. Laporan ini digunakan untuk menilai sejauh mana kinerja pengurus dalam menjalankan tugas pengumpulan zakat, memastikan semua prosedur dijalankan dengan benar, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Pengawasan ini penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam pengelolaan zakat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Idris:

“*Controlling* (Pengawasan), LAZISNU Parepare memiliki prosedur pengawasan internal yang mengawasi kegiatan sehari-hari terkait dengan pengumpulan zakat. Ini bisa meliputi penugasan tugas dan tanggung jawab secara jelas kepada staf terkait”⁷⁸.

⁷⁶ Andi Haswan Saddade, Wakil Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 01 Mei 2024

⁷⁷ Irfan, Bendahara LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 05 April 2024.

⁷⁸ Muhammada Idris, Manajer Penghimpunan LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 03 April 2024.

Dari hasil wawancara menunjukkan LAZISNU Parepare memiliki prosedur pengawasan internal yang mengawasi kegiatan sehari-hari terkait dengan pengumpulan zakat. Pengawasan ini mencakup penugasan tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada staf terkait, memastikan bahwa setiap tahap pengumpulan zakat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan zakat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rusdi:

*“Controlling (Pengawasan), Pengawasan dilakukan oleh setiap individu kepada dirinya sendiri, dengan tujuan mendukung langkah ini, pihak LAZISNU Kota Parepare berupaya menanamkan nilai kejujuran kepada setiap anggota amil zakat. Hal ini membantu dalam meningkatkan kesadaran dan kepedaan masyarakat dalam membayar zakat secara institusional”*⁷⁹.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan oleh setiap individu terhadap dirinya sendiri. Untuk mendukung langkah ini, pihak LAZISNU berupaya menanamkan nilai kejujuran kepada setiap anggota amil zakat. Penerapan nilai kejujuran ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam membayar zakat secara institusional, sehingga proses pengumpulan zakat menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana manajemen strategi pengumpulan zakat pada LAZISNU Kota Parepare, mengungkapkan bahwa manajemen strategi pengumpulan zakat oleh LAZISNU Kota Parepare mencakup pendekatan multi-platform dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kesadaran serta memudahkan masyarakat dalam menunaikan zakat. Strategi ini melibatkan sosialisasi melalui media sosial, media cetak, serta distribusi kotak infak. Mereka juga menyediakan layanan pembayaran zakat online, penjemputan zakat, dan menerima bukti transfer bank. Selain itu, LAZISNU Parepare menggunakan empat fungsi dasar manajemen (Planning,

⁷⁹ Rusdi, Pengurus LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 30 April 2024.

Organizing, Actuating, Controlling) untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pengelolaan zakat. Hal ini mencakup perencanaan sosialisasi, analisis target, kerjasama dengan masyarakat, struktur organisasi yang efektif, pemanfaatan digitalisasi, serta sistem pengawasan yang ketat dan transparan. Semua ini bertujuan untuk memudahkan *muzakki* dalam menunaikan kewajibannya dan memastikan dana zakat disalurkan dengan tepat sasaran.

2. Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Jumlah *Muzakki* Di LAZISNU Kota Parepare

Dalam upaya mengoptimalkan peningkatan zakat, infak, dan sedekah. Memahami dinamika jumlah *muzakki* sangat penting. *Muzakki* sebagai kontributor utama dalam sistem zakat, memainkan peran dalam keberlangsungan dan keberhasilan berbagai program yang dikelola oleh LAZISNU Kota Parepare. Berikut data-data *muzakki* di LAZISNU Kota Parepare.

Berikut data *muzakki* dan keuangan perkembangan penerimaan zakat Kecamatan Soreang, Kota Parepare pada tahun 2021-2022 Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdatul Ulama (LAZISNU) Kota Parepare

Tabel 3.1 Pengumpulan Zakat Di Kecamatan Soreang, Kota Parepare pada tahun 2021-2022 Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdatul Ulama (LAZISNU)

Tahun	Zakat Profesi	Zakat Fitrah	Jumlah
2021	-	82 <i>muzakki</i>	82 <i>muzakki</i>
2022	8 <i>muzakki</i>	89 <i>muzakki</i>	97 <i>muzakki</i>
2023	4 <i>muzakki</i>	99 <i>muzakki</i>	103 <i>muzakki</i>

Sumber: LAZISNU Kota Parepare Tahun 2021-2023

Muzakki adalah orang atau pihak yang wajib mengeluarkan zakat. Di Kota Parepare, data jumlah *muzakki* di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZISNU) mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023.

Berikut deskripsi mengenai perkembangan jumlah *muzakki* di LAZISNU Kota Parepare dalam tiga tahun terakhir.

Secara keseluruhan, dalam periode tiga tahun ini, jumlah *muzakki* di LAZISNU Kota Parepare mengalami peningkatan. Dari 82 *muzakki* pada tahun 2021 menjadi 103 *muzakki* pada tahun 2023, terdapat kenaikan sebesar 32.9%. Pertumbuhan jumlah *muzakki* ini mencerminkan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kewajiban zakat melalui LAZISNU di Kota Parepare. Peningkatan ini juga dapat menunjukkan keberhasilan program-program LAZISNU dalam mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk berzakat.

Dalam konteks manajemen strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZISNU), peneliti telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan. Hasil wawancara mengungkapkan beberapa isu terkait dengan objek penelitian terkait bagaimana manajemen strategi dalam meningkatkan jumlah *muzakki* di LAZISNU Kota Parepare, antara lain sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muh. Shodiq Asli Umar, S. H:

“Manajemen strategi yang digunakan LAZISNU Kota Parepare yaitu melakukan sosialisasi menggunakan media sosial seperti Instagram, facebook, dan WhatsApp untuk mempromosikan program-program zakat, infaq, dan sedekah. Kita juga memanfaatkan brosur, dan tempelet untuk meningkatkan kesadaran masyarakat”.⁸⁰

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa LAZISNU Kota Parepare melakukan pendekatan multi-channel dalam manajemen strategi mereka, dengan memanfaatkan media sosial, brosur, dan template untuk mencapai tujuan mereka dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program-program zakat, infaq, dan sedekah.

⁸⁰ Muh. Shodiq Asli Umar, Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 04 Mei 2024.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Andi Hasan Saddade:

“Kami lebih banyak menggunakan narasi ajakan di media sosial sebagai strategi utama. Kami juga selalu menggunakan pendekatan persuasif untuk meningkatkan kesadaran membayar zakat. Tujuannya adalah menciptakan saling dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat membayar zakat. Kuncinya terletak pada *muzakki* yang setia, yang secara sadar selalu memberikan zakatnya kepada lembaga yang kredibel. *Muzakki* juga membantu dalam kampanye kesadaran zakat”.⁸¹

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka berupaya secara kolektif dengan lembaga pengumpul zakat lainnya untuk meningkatkan kesadaran zakat dan memperluas pemahaman masyarakat tentang manfaat membayar zakat. Kunci keberhasilannya terletak pada *muzakki* yang setia, yang selalu memberikan zakatnya kepada lembaga yang kredibel, dan mereka juga ikut serta dalam kampanye kesadaran zakat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irfan:

“Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Parepare memerlukan manajemen strategi yang komprehensif dan terencana dengan baik seperti,transparansi dan akuntabilitas, tingkat transparansi pengelolaan zakat dengan laporan teratur dan mudah di akses oleh *muzakki* dengan ini kita dapat mengambil kepercayaan *muzakki* untuk berzakat”.⁸²

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa (LAZISNU) Kota Parepare memerlukan manajemen strategi yang komprehensif dan terencana dengan baik. Strategi tersebut mencakup peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, seperti penyusunan laporan yang teratur dan mudah diakses oleh muzakki. Dengan pendekatan ini, LAZISNU dapat meningkatkan kepercayaan muzakki untuk berzakat.

⁸¹ Andi Haswan Saddade, Wakil Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 01 Mei 2024.

⁸² Irfan, Bendahara LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 05 April 2024

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Idris:

“Manajemen strategi yang digunakan LAZISNU adalah menyampaikan informasi di forum-forum mubalig, Dewan Masjid Indonesia Parepare, dan Komunitas Pendakwah Keren (KPK). Setiap kali ada pembahasan terkait zakat, saya memposting informasi tersebut di grup untuk disampaikan kepada jamaah dan masyarakat agar mereka menyalurkan zakatnya melalui LAZISNU”.⁸³

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa manajemen strategi yang digunakan oleh LAZISNU adalah dengan menyampaikan informasi tentang zakat melalui berbagai forum dan komunitas. Bertujuan untuk memperluas jangkauan komunikasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat serta keberadaan LAZISNU sebagai lembaga yang dapat dipercaya dalam mengelola dana zakat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rusdi:

“Manajemen strategi yang digunakan adalah dengan menyiapkan celengan di berbagai lokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, seperti di toko-toko, di kalangan remaja, dan di tempat-tempat lain. Hal ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam berzakat”.⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut penulis dengan informan mengungkapkan bahwa manajemen strategi yang digunakan LAZISNU yaitu Dengan menempatkan celengan di tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh masyarakat, strategi ini tidak hanya meningkatkan visibilitas tetapi juga mendorong tindakan langsung dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan zakat.

Dalam manajemen Strategi mencakup empat elemen utama terdiri dari pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan strategi.

⁸³ Muhammada Idris, Manajer Penghimpunan LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 03 April 2024.

⁸⁴ Rusdi, Pengurus LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 30 April 2024.

a. Pengamatan lingkungan

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muh. Shodiq Asli Umar, S. H:

“Pengamatan lingkungan yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Parepare yaitu menganalisis situasi dan kondisi sekitar yang mempengaruhi kegiatan pengumpulan zakat dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah, LAZISNU Kota Parepare dapat memahami dinamika lingkungan dan menyesuaikan startegi untuk meningkatkan jumlah *muzakki* yang berpartisipasi”.⁸⁵

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan memahami dinamika lingkungan, LAZISNU Kota Parepare dapat menyesuaikan strategi mereka untuk meningkatkan partisipasi *muzakki*.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Andi Hasan Saddade:

“Pengamatan lingkungan yang di lakukan yaitu pengamatan lingkungan sosial memahami tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat. Hal ini mencakup pengetahuan tentang hukum zakat, manfaat zakat, dan tanggung jawab sebagai *muzakki*”.⁸⁶

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap aspek-aspek tersebut, LAZISNU Kota Parepare dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan melalui edukasi dan sosialisasi. Hal ini memungkinkan LAZISNU Kota Parepare untuk merancang program-program yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berzakat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irfan:

“Pengamatn lingkungan yang dilakukan LAZISNU Kota Parepare yaitu evaluasi terhadap promosi menggunakan famplet yang telah dilaksanakan, melalui media digital untuk mengetahui startegi yang paling efektif dan melakukan survey terhadap *muzakki* yang sudah ada untuk mengukur tingkat

⁸⁵ Muh. Shodiq Asli Umar, Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 04 Mei 2024.

⁸⁶ Andi Haswan Saddade, Wakil Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 01 Mei 2024.

kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan”.⁸⁷

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pengamatan lingkungan yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Parepare mencakup evaluasi terhadap promosi yang menggunakan pamflet melalui media digital untuk mengetahui strategi yang paling efektif. Selain itu, mereka juga melakukan survei terhadap *muzakki* yang sudah ada untuk mengukur tingkat kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Idris:

“Pengamatan lingkungan teknologi, mengidentifikasi teknologi digital di kalangan masyarakat. Penggunaan aplikasi digital dan platform online dapat memudahkan proses pembayarn zakat, hal ini dapat mempermudah *muzakki*”.⁸⁸

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa mengidentifikasi teknologi digital di kalangan masyarakat sangat penting. Penggunaan aplikasi digital dan platform online dapat memudahkan proses pembayaran zakat, Dengan memanfaatkan teknologi ini, LAZISNU dapat meningkatkan efisiensi pengumpulan zakat, memperluas jangkauan layanan, dan memberikan kemudahan bagi muzakki untuk berzakat secara cepat dan aman.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rusdi:

“Pengamatan lingkungan yang dilakukan yaitu mengikuti perkembangan ketentuan terkait zakat dan memastikan bahwa kebijakan yang ada mendukung dan memudahkan proses pembayaran zakat dengan ini dapat mempengaruhi *muzakki* untuk membayar zakat, misalnya memantau perkembangan teknologi yang dapat mendukung atau menghambat proses pembayaran zakat. Ini termasuk kemajuan dalam sistem pembayaran elektronik, dan platform digital lainnya”.⁸⁹

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan memastikan bahwa kebijakan tersebut selalu diperbarui dan sesuai dengan ketentuan terbaru, LAZISNU

⁸⁷ Irfan, Bendahara LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 05 April 2024.

⁸⁸ Muhammadiyah Idris, Manajer Penghimpunan LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 03 April 2024.

⁸⁹ Rusdi, Pengurus LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 30 April 2024.

dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi *muzakki* untuk membayar zakat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi *muzakki*, karena mereka merasa lebih mudah dan didukung dalam menunaikan kewajiban zakat mereka.

b. Perumusan Strategi

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muh. Shodiq Asli Umar, S. H:

“Perumusan strategi yang di lakukan yaitu peningkatan kualitas pelayanan seperti mengembangkan platform zakat yang mudah digunakan, seperti aplikasi BRImo, BSI Mobile, dan QR code. Perumusan strategi yang lainnya seperti ketika *dai* menyampaikan ceramahnya disitulah kami menyelipkan terkait LAZISNU sebagai pengelola zakat yang terpercaya”.⁹⁰

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknologi, LAZISNU Kota Parepare dapat memberikan kemudahan kepada *muzakki* dalam melakukan pembayaran zakat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Andi Hasan Saddade:

“Perumusan strategi pengembangan program sosial yang menarik, mengembangkan program-program sosial yang menarik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pembayaran SPP atau beasiswa pendidikan, dan bantuan kesehatan, misalnya mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat seperti pembagian sembako, bantuang pendidikan, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan jaringan dan daya Tarik LAZISNU di masyarakat”.⁹¹

Dari hasil wawancara menunjukkan dengan mengembangkan program-program seperti ini, LAZISNU Kota Parepare dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga meningkatkan keterlibatan dan dukungan dari *muzakki*.

⁹⁰ Muh. Shodiq Asli Umar, Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 04 Mei 2024.

⁹¹ Andi Haswan Saddade, Wakil Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 01 Mei 2024.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irfan:

“Perumusan startegi yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Parepare yaitu lazanan zakat online yang dapat di akses untuk memudahkan *muzakki* dalam menunaikan zakat, dan bisa di jemput langsung di tempat apabila mengalami kendala”.⁹²

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa LAZISNU Kota Parepare telah merumuskan strategi untuk memudahkan pengumpulan zakat melalui layanan zakat online. Langkah-langkah ini mencakup pengembangan dan optimalisasi platform pembayaran zakat online untuk mempermudah *muzakki* dalam menunaikan zakat mereka secara elektronik.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Idris:

“Perumusan strategi pemanfaatan teknologi, menggunakan teknologi untuk menjangkau *muzakki* dengan sosialiasi tentang pentingnya zakat, infaq dan sedekah”.⁹³

Dari hasil wawancara menunjukkan, dengan menggunakan teknologi, pesan-pesan tersebut dapat disampaikan secara lebih luas dan cepat, sehingga lebih banyak orang dapat terjangkau. Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya interaksi dua arah antara LAZISNU dan masyarakat, sehingga dapat tercipta komunikasi yang lebih aktif dan berkelanjutan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rusdi:

“Perumusan strategi yaitu pendekatan individu, melakukan pendekatan individu kepada *muzakki* memanfaatkan media sosial”.⁹⁴

Dari hasil wawancara menunjukkan, Dengan menggabungkan pendekatan individu dan pemanfaatan media sosial, diharapkan LAZISNU dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi *muzakki* dalam pembayaran zakat, infak, dan sedekah, serta memperkuat komunitas berzakat.

⁹² Irfan, Bendahara LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 05 April 2024.

⁹³ Muhammadiyah Idris, Manajer Penghimpunan LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 03 April 2024.

⁹⁴ Rusdi, Pengurus LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 30 April 2024

c. Implementasi strategi

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muh. Shodiq Asli Umar, S. H:

“Implementasi strategi LAZISNU Kota Parepare yaitu menggunakan media sosial, seperti facebook, instgram, dan WhatsApp untuk menjangkau *muzakki* yang lebih luas. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat dalam berzakat”.⁹⁵

Dari hasil wawancara menunjukkan strategi penggunaan media sosial oleh LAZISNU Kota Parepare merupakan langkah yang efektif untuk memperluas jaringan *muzakki* dan meningkatkan kesadaran serta minat masyarakat dalam berzakat. Dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial, LAZISNU Kota Parepare dapat menjalankan tugasnya lebih efisien dan berdampak lebih besar bagi masyarakat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Andi Hasan Saddade:

“Implementasi startegi LAZISNU Kota Parepare menggunakan teknologi, seperti aplikasi (BRImo, Dana, dan BSI Mobile) atau paltfrom online yang mempermudah *muzakki* untuk membayar zakat dan penyaluran zakat”.⁹⁶

Dari hasil wawancara menunjukkan strategi penggunaan teknologi oleh LAZISNU Kota Parepare merupakan langkah yang inovatif dan efektif dalam mempermudah pembayaran zakat serta meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat dalam berzakat. Dengan memanfaatkan aplikasi dan platform online, LAZISNU dapat menjalankan misinya dengan lebih efisien dan berdampak lebih luas.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irfan:

“Implementasi strategi oleh LAZISNU Kota Parepare untuk meningkatkan jumlah *muzakki* melibatkan langkah-langkah alternatif dan program-program

⁹⁵ Muh. Shodiq Asli Umar, Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 04 Mei 2024.

⁹⁶ Andi Haswan Saddade, Wakil Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 01 Mei 2024.

yang dapat langsung berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam berzakat seperti bantuan pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan bantuan sosial lainnya”.⁹⁷

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa LAZISNU Kota Parepare mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan jumlah muzakki dengan melibatkan langkah-langkah yang nyata dan program-program yang langsung berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berzakat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Idris:

“Implementasi strategi kami yaitu bekerja sama dengan melakukan evaluasi terhadap kondisi internal maupun eksternal LAZISNU. Tinjauan kinerja, sumberdaya manusia, serta lingkungan eksternal seperti kondisi ekonomi, sosial yang mungkin memengaruhi partisipasi masyarakat”.⁹⁸

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal, LAZISNU Kota Parepare dapat mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan menyusun strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Evaluasi ini juga memastikan bahwa LAZISNU dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan terus memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rusdi:

“Implementasi strategi kami adalah menyediakan layanan penjemputan langsung bagi mereka yang ingin berzakat namun terkendala oleh jarak dan kendaraan”.⁹⁹

Dari hasil wawancara menunjukkan penyediaan layanan penjemputan langsung oleh LAZISNU Kota Parepare merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan aksesibilitas, partisipasi, dan kepuasan *muzakki* dalam berzakat.

⁹⁷ Irfan, Bendahara LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 05 April 2024.

⁹⁸ Muhammadiyah Idris, Manajer Penghimpunan LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 03 April 2024.

⁹⁹ Rusdi, Pengurus LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 30 April 2024.

Dengan langkah ini, LAZISNU dapat lebih efektif dalam menjalankan misinya untuk mendistribusikan zakat kepada yang membutuhkan.

d. Evaluasi dan Pengendalian

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muh. Shodiq Asli Umar, S. H:

“Evaluasi dan pengendalian pengawasan kinerja, tahap penting LAZISNU Kota Parepare harus memadukan kinerja program secara teratu untuk mengetahui sejauhmana strategi yang diterapkan”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara menunjukkan dengan memadukan kinerja program secara terintegrasi dan menerapkan sistem pengendalian pengawasan kinerja yang efektif, LAZISNU Kota Parepare dapat mengoptimalkan efektivitas strategi mereka dalam memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Andi Hasan Saddade:

“Evaluasi dan pengendalian dalam kebutuhan *muzakki* tentang siapa yang berpotensi menjadi *muzakki*, seperti ketika ingin berzakat namun memiliki kendala, seperti loka yang jauh”.¹⁰¹

Dari hasil wawancara menunjukkan Dengan memanfaatkan media sosial dan digital secara efektif, LAZISNU dapat memperluas jangkauan mereka, memperkuat keterlibatan masyarakat, dan meningkatkan dukungan untuk misi mereka dalam membantu orang-orang yang membutuhkan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irfan:

“Evaluasi dan pengendalian laporan kinerja, menyusun laporan evaluasi yang mendetail mengenai pencapaian, analisis data, dan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilakukan”.¹⁰²

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa LAZISNU Kota Parepare

¹⁰⁰ Muh. Shodiq Asli Umar, Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 04 Mei 2024.

¹⁰¹ Andi Haswan Saddade, Wakil Ketua LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 01 Mei 2024

¹⁰² Irfan, Bendahara LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 05 April 2024.

melakukan evaluasi dan pengendalian terhadap laporan kinerja mereka. Mereka menyusun laporan evaluasi yang mendetail mengenai pencapaian, melakukan analisis data, serta mengevaluasi hasil dari proses monitoring yang telah dilakukan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Idris:

“Penggunaan Media Sosial dan Digital, memanfaatkan platform media sosial dan digital untuk meningkatkan kesadaran tentang peran LAZISNU, menyebarkan informasi tentang program-program yang sedang berjalan, dan menggalang dukungan dari masyarakat”¹⁰³.

Dari hasil wawancara menunjukkan dengan merencanakan dan melaksanakan strategi yang tepat dalam penggunaan media sosial dan digital, LAZISNU dapat mencapai lebih banyak *muzakki*, membangun kesadaran yang lebih besar tentang misi mereka, dan mengumpulkan dukungan yang lebih kuat dari masyarakat untuk membantu mereka.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rusdi:

“Evaluasi dan pengendalian peningkatan Kualitas Layanan memastikan pelayanan yang ramah, transparan, dan efisien kepada *muzakki*, termasuk dalam proses pengumpulan dan distribusi zakat”¹⁰⁴.

Dari hasil wawancara menunjukkan Dengan memastikan pelayanan yang ramah, transparan, dan efisien kepada *muzakki*, LAZISNU dapat memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat, meningkatkan kepercayaan *muzakki*, dan memastikan bahwa zakat yang mereka kelola digunakan untuk membantu mereka yang membutuhkan dengan sebaik-baiknya.

Hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana manajemen startegi dalam meningkatkan jumlah *muzakki* di LAZISNU Kota Parepare, mengungkapkan bahwa Peningkatan jumlah *muzakki* di LAZISNU Kota Parepare selama 2021-2023, yang menunjukkan kenaikan dari 82

¹⁰³ Muhammadiyah Idris, Manajer Penghimpunan LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 03 April 2024.

¹⁰⁴ Rusdi, Pengurus LAZISNU Kota Parepare, Wawancara penulis pada 30 April 2024.

muzakki pada 2021 menjadi 103 *muzakki* pada 2023, mencerminkan efektivitas strategi yang diterapkan. Upaya LAZISNU mencakup pemanfaatan media sosial, teknologi digital, dan pendekatan individual dalam sosialisasi zakat, infak, dan sedekah. Strategi komprehensif meliputi pengamatan lingkungan, perumusan dan implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian kinerja. Keberhasilan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta efektivitas program edukasi dan kampanye yang dijalankan oleh LAZISNU untuk mengajak masyarakat berzakat.

B. Pembahasan Dan Hasil Penelitian

Dari perspektif teori manajemen strategi, peneliti telah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data melalui wawancara dengan para informan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penelitian, beberapa informan mengemukakan bahwa Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Jumlah *Muzakki* Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZISNU) Kota Parepare menilai bahwa berhasil dalam penerapannya.

1. Manajemen Strategi Pengumpulan Zakat Melalui LAZISNU Di Kota Parepare

Pengumpulan zakat melalui Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) di Kota Parepare merupakan suatu upaya terorganisir dalam mengelola dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik).

Pengumpulan zakat oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Parepare memerlukan strategi yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Menggunakan empat fungsi dasar *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian),

Actuating (Pengerakkan), dan *Controlling* (Pengawasan).

1) *Planning* (Perencanaan)

Planning (Perencanaan) adalah proses menetapkan tujuan dan menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan meliputi pengidentifikasian tujuan, analisis situasi saat ini, dan strategi pengembangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan LAZISNU Kota Parepare melibatkan strategi peningkatan kesadaran berzakat, berinfaq, dan bersedekah melalui sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya berzakat, misalnya melalui ceramah *dai* yang menjelaskan bahwa LAZISNU adalah tempat yang terpercaya untuk menyalurkan zakat. Perencanaan juga mencakup analisis dan identifikasi target dengan melakukan analisis mendalam tentang profil masyarakat di Kota Parepare untuk mengidentifikasi potensi *muzakki*, serta mengidentifikasi kelompok-kelompok yang mampu membayar zakat dan potensi sumbangan yang dapat diberikan. LAZISNU melakukan kerjasama dengan masyarakat seperti menyimpan celengan di toko-toko atau membagikannya kepada masyarakat yang berpotensi menjadi *muzakki*. Selain itu, teknologi dimanfaatkan untuk mempermudah proses pembayaran zakat dengan menyediakan opsi pembayaran online atau penjemputan langsung jika terdapat kendala. Pelayanan kepada *muzakki* dilakukan dengan baik dan penuh perhatian, memberikan pelayanan yang ramah, responsif, dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat yang membayar zakat kepada LAZISNU.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (Pengorganisasian) adalah fungsi manajemen yang melibatkan proses penyusunan struktur organisasi, membagi tugas dan tanggung jawab kepada individu-individu, serta mengatur sumber daya yang ada dalam organisasi. Dalam pengorganisasian, tujuan utamanya adalah menciptakan struktur yang jelas dan efisien, sehingga setiap bagian dalam organisasi mengetahui kewenangan dan tanggung jawabnya dengan jelas. *Organizing* (Pengorganisasian), LAZISNU Kota

Parepare melibatkan struktur organisasi yang efektif, di mana setiap bagian dan anggota memiliki tugas dan jabatan yang berbeda-beda, membantu mengantisipasi masalah dan menjalankan tugas dengan baik. Dalam penggalangan dana, LAZISNU mampu mengorganisir kampanye secara terstruktur dan terukur untuk menarik lebih banyak *muzakki*, misalnya dengan menggunakan media sosial. Pengorganisasian mencakup proses pengaturan sumber daya dan tugas secara efisien dalam sebuah tim, termasuk pengelolaan waktu, penugasan peran, dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. Pembagian tugas disesuaikan dengan kebutuhan organisasi melalui identifikasi dan penentuan peran serta tanggung jawab berdasarkan keahlian, pengalaman, dan kompetensi masing-masing anggota, memastikan kontribusi maksimal sesuai spesialisasi mereka dan bahwa setiap aspek pekerjaan tercover dengan baik. Komunikasi yang efektif antara anggota tim sangat penting karena memfasilitasi kolaborasi yang lebih baik, meminimalkan kesalahpahaman, dan meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan.

3) *Actuating* (Pengerakkan)

Actuating (Pengerakkan) adalah fungsi manajemen yang melibatkan upaya untuk menggerakkan dan mengarahkan semua anggota kelompok atau organisasi agar bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. LAZISNU Kota Parepare melibatkan sistem pengumpulan zakat dari masyarakat melalui petugas yang menjangkau masyarakat secara langsung atau menggunakan berbagai platform dan media untuk mempermudah proses berzakat. Mereka memastikan dana zakat didistribusikan kepada yang berhak menerimanya, seperti fakir miskin, asnaf, dan *mustahik*, sesuai dengan ketentuan syariah. Upaya untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan dana zakat dilakukan melalui mekanisme pelaporan dan akuntabilitas. Digitalisasi digunakan untuk mempercepat dan mempermudah pengumpulan zakat. Selain itu, LAZISNU Kota Parepare bekerja sama dengan para *dai* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Controlling (Pengawasan) adalah proses kegiatan pemantauan untuk memastikan bahwa apa yang sedang atau telah dilaksanakan sesuai dengan kriteria, norma, standar, atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan melibatkan pemantauan, pengukuran, evaluasi, dan tindakan korektif untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan. Sistem pengawasan yang diterapkan oleh LAZISNU Kota Parepare terlihat sangat komprehensif dan berorientasi pada transparansi serta efisiensi dalam pengelolaan dana zakat mereka. Mereka menggunakan pendekatan internal yang ketat, termasuk monitoring rutin terhadap seluruh proses dari pengumpulan hingga pendistribusian zakat. Evaluasi kinerja pengurus melalui laporan tertulis secara berkala juga menunjukkan komitmen mereka terhadap akuntabilitas dan perbaikan terus-menerus.

2. Manajemen strategi dalam meningkatkan jumlah *muzakki* di LAZISNU Kota Parepare

Manajemen strategi yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Parepare tidak lepas dari empat elemen utama terdiri dari pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, evaluasi dan strategi.

1. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan adalah proses yang penting karena membantu organisasi tetap memiliki kemampuan dalam menghadapi perubahan yang terus menerus di lingkungan eksternal. Dengan menganalisis situasi dan kondisi sekitar yang mempengaruhi kegiatan pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah, pengamatan lingkungan oleh LAZISNU Kota Parepare meliputi analisis situasi dan kondisi sekitar yang memengaruhi kegiatan pengumpulan zakat, infak, dan sedekah. Observasi lingkungan sosial mencakup penilaian tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat, termasuk pengetahuan

tentang hukum zakat, manfaatnya, dan tanggung jawab sebagai muzakki. Observasi teknologi mencakup identifikasi teknologi digital yang digunakan masyarakat, seperti aplikasi dan platform online yang mempermudah proses pembayaran zakat.

2. Perumusan Strategi

Perumusan Strategi adalah proses dimana organisasi mengidentifikasi dan menentukan rencana tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dengan menerapkan perumusan strategi seperti peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan program sosial, pemanfaatan teknologi, pendekatan individu dan media sosial. Perumusan strategi yang dilakukan oleh LAZISNU Kota Parepare melibatkan beberapa aspek untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat. Strategi lainnya mencakup memanfaatkan ceramah *dai* untuk mengenalkan LAZISNU sebagai lembaga yang terpercaya dalam pengelolaan zakat. LAZISNU Kota Parepare juga menawarkan layanan zakat online yang dapat diakses serta pelayanan jemput zakat untuk mengatasi kendala yang mungkin dialami *muzakki*.

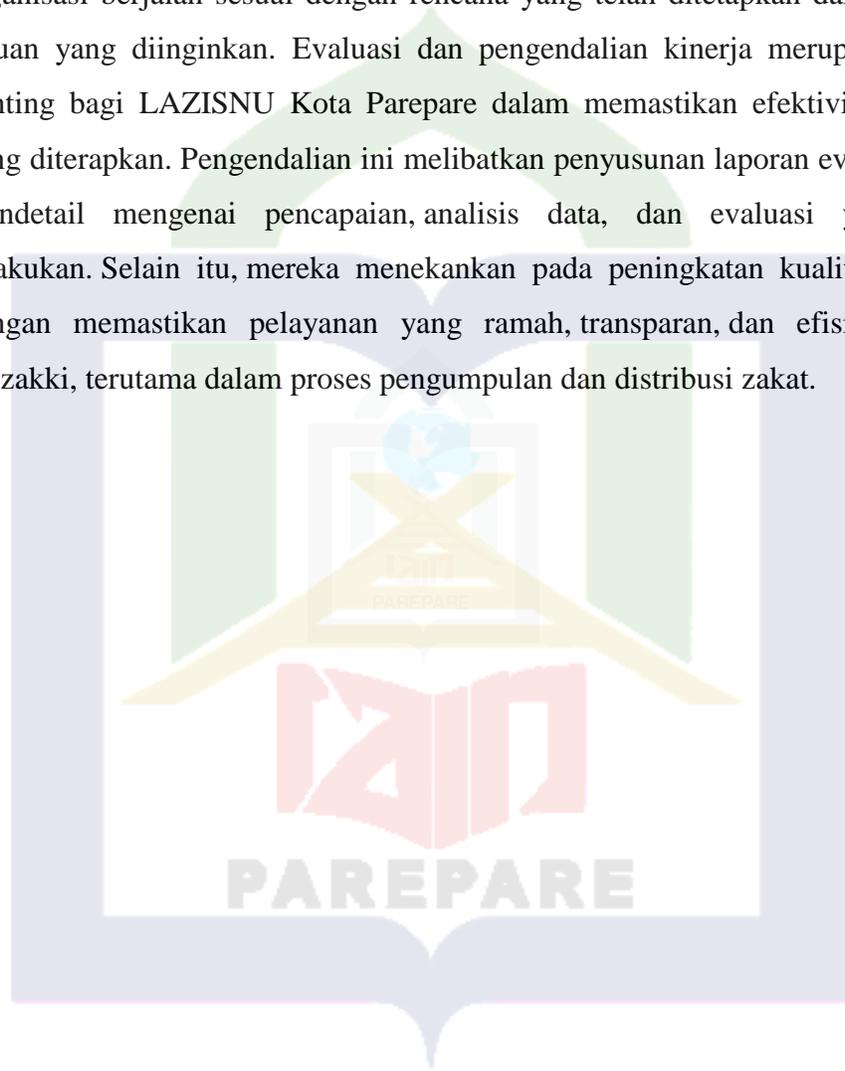
3. Implementasi Strategi

Perumusan strategi adalah tahap pertama dalam manajemen strategis, yang melibatkan pengembangan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Implementasi strategi oleh LAZISNU Kota Parepare mencakup penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp untuk mencapai *muzakki* yang lebih luas, meningkatkan kesadaran serta minat masyarakat dalam berzakat. Langkah-langkah alternatif dan program-program seperti bantuan pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan bantuan sosial lainnya diimplementasikan untuk secara langsung meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Upaya mereka termasuk menyediakan layanan penjemputan langsung bagi *muzakki* yang ingin berzakat namun

menghadapi kendala jarak dan transportasi.

4. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi adalah proses analisis kinerja strategis yang telah diterapkan. Pengendalian adalah proses yang berfungsi untuk memastikan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi dan pengendalian kinerja merupakan tahap penting bagi LAZISNU Kota Parepare dalam memastikan efektivitas strategi yang diterapkan. Pengendalian ini melibatkan penyusunan laporan evaluasi yang mendetail mengenai pencapaian, analisis data, dan evaluasi yang telah dilakukan. Selain itu, mereka menekankan pada peningkatan kualitas layanan dengan memastikan pelayanan yang ramah, transparan, dan efisien kepada muzakki, terutama dalam proses pengumpulan dan distribusi zakat.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait manajemen strategi Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZISNU) Kota Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Teori Manajemen Strategi, metode yang digunakan meliputi *Planning* (Perencanaan), yang mencakup sosialisasi pentingnya membayar zakat dan penyediaan opsi pembayaran online. *Organizing* (Pengorganisasian) dilaksanakan dengan membentuk struktur organisasi yang efektif dan menempatkan anggota sesuai dengan tanggung jawabnya. *Actuating* (Penggerakan) dilakukan dengan mengatur sistem pengumpulan zakat dari masyarakat, termasuk menyediakan petugas yang dapat menjangkau masyarakat secara langsung. *Controlling* (Pengawasan) dilakukan melalui penyusunan laporan pada akhir kegiatan.
2. Berdasarkan elemen utama Manajemen Strategi yang diterapkan oleh (LAZISNU) Kota Parepare, yang pertama pengamatan lingkungan dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap lingkungan internal dan eksternal LAZISNU Kota Parepare dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan zakat, infak, dan sedekah. Tahap kedua perumusan strategi ini disusun berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi lingkungan internal dan eksternal, sehingga strategi tersebut lebih relevan dan efektif sesuai dengan situasi yang dihadapi. Tahap ketiga evaluasi Pelaporan berkala mengenai efektivitas program zakat yang dijalankan juga membantu LAZISNU Kota Parepare dalam menilai dan meningkatkan dampak dari program-program tersebut. Tahap keempat pengendalian dengan adanya pengendalian LAZISNU Kota Parepare dapat

lebih efektif dalam menjalankan misinya. Dari empat elemen manajemen strategi dapat menunjukkan bahwa untuk meningkat jumlah *muzakki* di Kota parepare pengamatan lingkungan, perumusan strategi, evaluasi dan pengendalian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Jumlah *Muzakki* pada LAZISNU di Kota Parepare, penulis memberikan beberapa saran terkait kendala yang dihadapi Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Parepare. Terkait pengurus LAZISNU, diharapkan agar LAZISNU Kota Parepare dapat merangkul anggotanya untuk lebih aktif dalam mengumpulkan zakat. Dengan demikian, program-program yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar dan jumlah *muzakki* yang berzakat di LAZISNU Kota Parepare meningkat. Hal ini penting karena masih kurangnya kesadaran anggota LAZISNU dalam meningkatkan kinerja LAZISNU di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Cet pertama, Penerbit Kencana, Jakarta, 2014*

Abdul Halim Usman, *Manajemen Startegi Syariah*, Penerbit: PT. Bestari Buana Murni. 2015.

Achmad S.Ruky. *Organizing for Result*. Jakarta: ANDI, 2022.

Ahmad Rijali, *Analisis Data Kuantitatif*, Banjarmasin: Alhadharah, 2018

Alvia Raudatul Zannah, *Manajemen Distribusi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Azka Al-Baitul Amien Jember Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Jember*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Anak Agung Putu Agung, Anik Yuesti, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Cek 1, CV. Noah Aletheia, 2017.

Andika, *Manajemen Pendistribusian Zakat Infak Sedekah Produktif Untuk Usaha Kecil di Lazismu Kota Parepare*, IAIN Parepare, 2021.

Anna Sherly Kamriani, *Pesan Moral Dalam Filem "Melawan Takdir" (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, UIN Alaudin Makkasar, 2018.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Devan Rizki pratama & Nurul Hak, *Manajemen Strategi: Teori dan Praktek*, Cet.1, Jakarta: Yenti Sumarni 2003.

Dewi, R., & Sandora, M. *Analisis Manajemen Strategi UIN Suska Riau Dalam Mmepersiapkan Sarjana Ynag Siap Bersaing Menghadapi Mea*, Jurna: El Riyasah 2019.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cek 4, Rajawali Pers, Jakarta, 2014.

Haddy Suprato, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

- Hasibuan, Melayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta; Bumi Aksara, 2007.
- Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategi*, Cet.2, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kementerian Agama RI, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Lilis Nuriyanti, *Persepsi Muzakki Dan Penerapan Zakat Profesi Di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Riau*, 2018.
- Lina Nurhayati, *Analisis Keterampilan Guru Dalam Memberikan Variasi Stimulus Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.
- M Kholil, *Problematika Pengelolaan Zakat dan Solusinya Menurut Prespektif Fiqh dan Hukum Positif*, Jurnal: Hukum Islam, 2018.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jilid 5, Penerbit Lentera Hati, Tangerang, 2000.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cek 3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mudrikah, *Manajemen Strategi Peningkatan Minat Masyarakat Untuk Menjadi Muzakki Di LAZISMU Bayumas*, IAIN Purwokerto, 2018.
- Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, Yoga Catur Prasetyo, *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Muhammad Yusuf Wibisono, dkk, *Strategi Rebranding Hubungan Masyarakat LAZISNU Pada Upaya Pengentasan Kimiskinan Di Jawa Barat*, Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2022.
- Musafa'Azhar, Khusnul Khotimah, *Strategi LAZISNU Dalam Pemberdayaan Umat (Studi Kasus LAZISNU PAC Dolopo Kabupaten Madiun)*, Jurnal: of Community Development and Disaster Management, 2019.
- Nasrun Haroen, *Zakat Ketentuan Dan Permasalahannya*, Departemen Agama RI, 2017.

- Omar Hendro, Sri Rahayu, *Manajemen Strategi Konsep, Dasar, Teori, Dan Implementasi*, Palembang: CV Amanah, 2021.
- Polancik, G, *Empirical Research Method Poster*, Jakarta: 2019.
- Reza Setiawan, *Strategi Penghimpunan Dana Pendistribusian Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (LAZISNU) Di Kota Parepare*, IAIN Parepare, 202.
- Reza Setiawan, *Strategi Penghimpunan Dana Pendistribusian Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (LAZISNU) Di Kota Parepare*, IAIN Parepare, 2021
- Richard L. Daft, *Manajemen*, Jakarta: Erlanga, 2002.
- Ros Yanti, *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Knator Kementerian Agama Kota Parepare*, IAIN Parepare, 2020.
- Said, *Ensiklopedia Zakat: Mencakup Zakat Maal, Zakat Perusahaan, Zakat Fitrah, dan Sedekah*, Jakarta: Pustayafka Imam Si, I, 2018.
- Sely Tusyifa, *Efektivitas Strategi Pengumpulan Zakat Dalam Meningkatkan Muzakki Di NU Care-LAazisnu Kabupaten Tegal*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sondan P. Siagian, *Manajemen Strategi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sondang P.Siagian. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Suandi, *Evaluasi Dan Pengendalian Startegi Organisasi*, Jurnal: Tarbawi, Malang, 2021.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cek 21, Alfabeta, Bandung, 2015.
- SulselPov. Kota Parepare <https://sulselprov.go.Id/page/deskab/24>, diakses pada tanggal 22 Desember 2023.
- Tri Icha Prasasti, *Manajemen Strategi Lembaga Zakat Infaq Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pringsewu Dalam Meningkatkan Jumlah Kepercayaan Muzakki*, UIN Raden Intan Lampung 1443 H/2022 M).

Tufiqurohman, *Manajemen Stretgi*, Penerbit: *Fakultas Ilmu sosial dan ilmu politik*, 2016.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1295 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2023

Parepare, 0 Juni 2023

Lamp : 1 Lembar

Hal : *Permohonan Kesediaan Pembimbingan Skripsi*

Kepada Yth.
Nurhakki, M.Si.
Dr. Suhardi, Sos., M.Sos.I.

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan telah diterimanya rencana judul skripsi atas nama:

N a m a : Siti Nurhatifah
N I M : 2020203870230005
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Strategi dalam meningkatkan jumlah muzakki pada LAZISNU di Kota Parepare

Maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat menjadi pembimbing pada mahasiswa tersebut, dengan ketentuan mengisi dan mengembalikan pernyataan kesediaan sebagaimana terlampir.

Demikian kami sampaikan, dan atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang AKKK



Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197507042009011006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-711/In.39/FUAD.03/PP.00.9/04/2024

16 April 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SITI NURHATIFAH
Tempat/Tgl. Lahir : SIDOMULYO, 12 November 2002
NIM : 2020203870230005
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JALAN POROS PARIA SIDOMULYO KECAMATAN DUAMPANUA KAB.
PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN JUMLAH MUZAKKI PADA LAZISNU DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 April 2024 sampai dengan tanggal 16 Mei 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000253



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpisp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 253/IP/DPM-PTSP/4/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
 NAMA : **SITI NURHATIFAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGEI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**
 ALAMAT : **SIDOMULYO, KEC. DUAMPANUA, KAB. PINRANG**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN JUMLAH MUZAKKI PADA LAZISNU DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SADAQAH PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **24 April 2024 s.d 24 Mei 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **26 April 2024**



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pembina Tk. 1 (IV/b)
 NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPISP Kota Parepare (scan QRCode)







**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

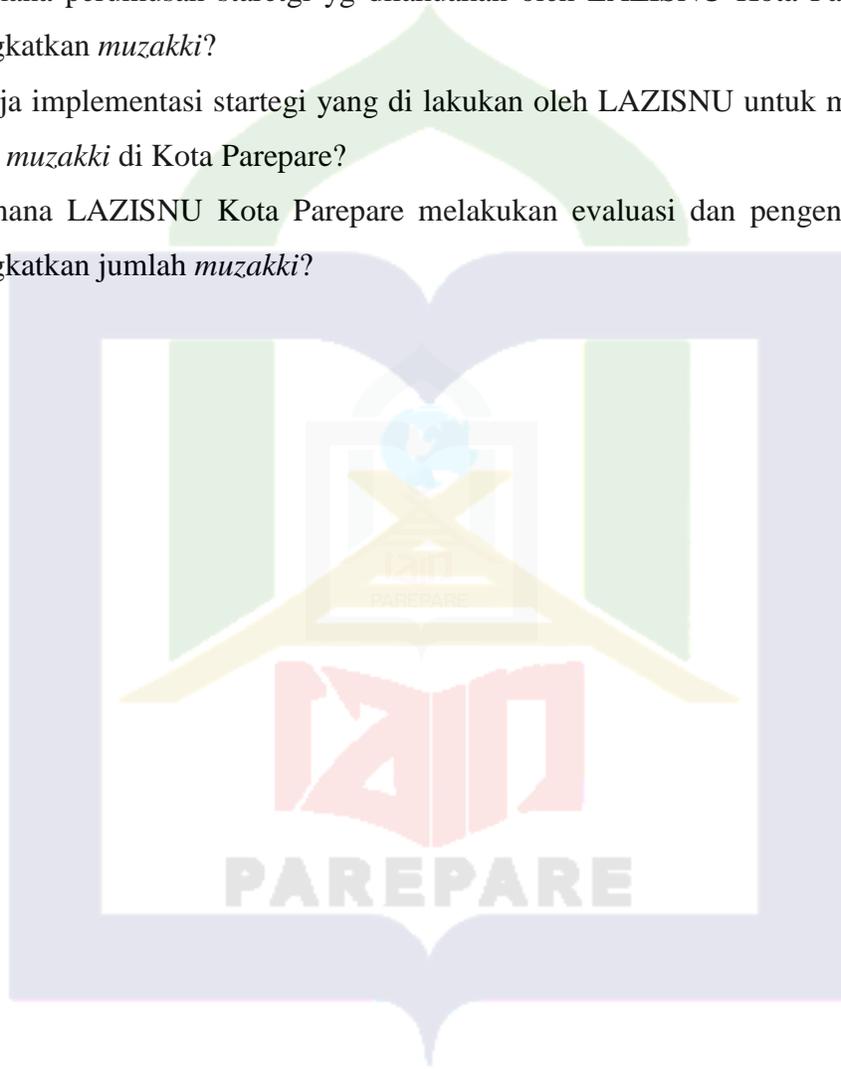
INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : SITI NURHATIFAH
NIM : 2020203870230005
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
JUDUL PENELITIAN : MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN JUMLAH *MUZAKKI* PADA LAZISNU KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Babaimana sejarah terbentuknya LAZISNU Kota Parepare?
2. Bagaimana strategi yang di terapkan oleh LAZISNU Kota Parepare dalam pengumpulan zakat?
3. Bagaimana Planning (Perencanaan) LAZISNU dalam pengumpulan zakat di Kota Parepare?
4. Bagaimana LAZISNU Organizing (pengorganisasian) pengumpulan zakat di Kota Parepare?
5. Bagaimana LAZISNU melakukan Actuating (Pelaksanaan) dalam pengumpulan zakat di Kota Parepare?
6. Bagaimana LAZISNU melakukan Controlling (Pengawasan) dalam pengumpulan zakat di Kota Parepare?

7. Bagaimana Manajemen strategi dalam meningkatkan jumlah *muzakki* di LAZISNU Kota Parepare?
8. Bagaimana pengamatan lingkungan yang dilakukan oleh LAZISNU untuk meningkatkan jumlah *muzakki* di Kota Parepare?
9. Bagaimana perumusan staretgi yg dilakukan oleh LAZISNU Kota Parepare untuk meningkatkan *muzakki*?
10. Apa saja implementasi startegi yang di lakukan oleh LAZISNU untuk meningkatkan jumlah *muzakki* di Kota Parepare?
11. Bagaimana LAZISNU Kota Parepare melakukan evaluasi dan pengendalian untuk meningkatkan jumlah *muzakki*?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. SHODIQ ASLI UMAR, S.H.

Jabatan : Ketua

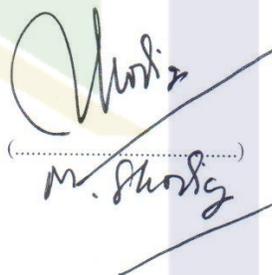
Alamat :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada SITI NURHATIFAH yang sedang melakukan penelitian dengan judul "MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN JUMLAH MUZAKKI PADA LAZISNU KOTA PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Mei 2024

Yang bersangkutan


(.....)
M. Shodiq

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDI HASWAN SADDADÉ

Jabatan : Direktur Eksekutif

Alamat : Jl. Laupe, SORGANO

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada SITI NURHATIFAH yang sedang melakukan penelitian dengan judul "MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN JUMLAH MUZAKKI PADA LAZISNU KOTA PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Mei 2024

Yang bersangkutan


(A. HASWAN SADDADÉ.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRFAN
Jabatan : 3g Tun
Alamat : Lappa Angung (kompleks pp rabdatul asrar Nu)

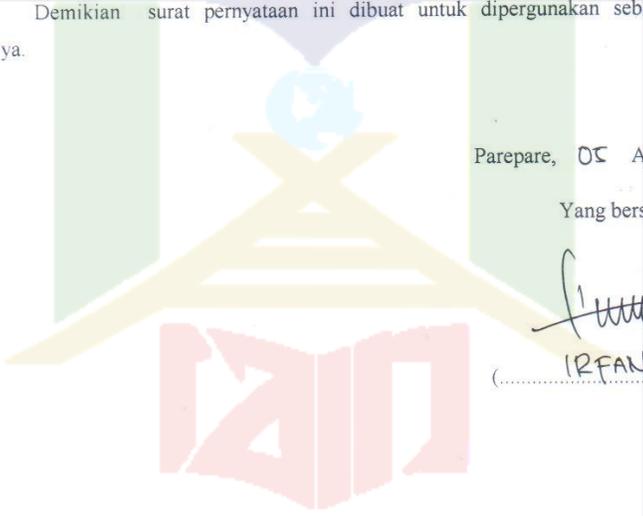
Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada SITI NURHATIFAH yang sedang melakukan penelitian dengan judul "MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN JUMLAH MUZAKKI PADA LAZISNU KOTA PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05 April 2024

Yang bersangkutan


(..... IRFAN)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD IDRIS
Jabatan : MANAJER PENGHIMPUNAN
Alamat : BTV SOREANG PERMAL

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada **SITI NURHATIFAH** yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN JUMLAH MUZAKKI PADA LAZISNU KOTA PAREPARE**".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 April 2024

Yang bersangkutan



(MUHAMMAD IDRIS)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rudi
Jabatan : Pengurus
Alamat : Jl. Lappa Anging

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada SITI NURHATIFAH yang sedang melakukan penelitian dengan judul "MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN JUMLAH MUZAKKI PADA LAZISNU KOTA PAREPARE".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Mei 2024

Yang bersangkutan


(..... Rudi)

PAREPARE



Lampiran Surat Keputusan Pengurus Pusat NU CARE-LAZISNU

Nomor :195/SK-PP/LAZISNU/III/2019

Tentang : Pengesahan dan Pemberian Izin Operasional kepada UPZIS NU CARE-LAZISNU Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan

**SUSUNAN DAN PERSONALIA
UPZIS LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH NAHDLATUL ULAMA
NU CARE-LAZISNU KOTA PAREPARE - PROVINSI SULAWESI SELATAN**

PENANGGUNGJAWAB : PCNU KOTA PAREPARE

DEWAN PENASEHAT : 1. ABDULLAH HAMZAH
2. H. ASTA
3. H. SYAMSUL LATANRO
4. H. TASMING HAMID, S.E., M.H.
5. H. CARLOS HUSNAIN, S.H., M.M.
6. Ir. H. ANDI MASTITIN
7. IRWAN YUSUF CACO, S.Pd.
8. Drs. RIFAI, M.Pd.I.

PENGAWAS SYARIAH : 1. H. ABD. RAHMAN SHALEH, S.E.
2. NURNAHDIYAH, S.E., M.Ak.
3. DR. H. ABD. RAHMAN AMBO MASSE, Lc., M.H.I.
4. DR. MUHAMMAD KAMAL ZUBAIR, M.Ag.

PENGURUS HARIAN

KETUA : MUH. SHODIQ ASLI UMAR, S.H.
WAKIL KETUA : ANDI HASWAN, S.H.I.
SEKRETARIS : NURDIN, M.Pd.
WAKIL SEKRETARIS : MUH. ALI HAFID R., M.Pd.
BENDAHARA : IRFAN, S.H.I.
WAKIL BENDAHARA : UMAIMAH, S.H.I., M.H.

MANAJEMEN

DIREKTUR EKSEKUTIF : RUSMAN SABING, S.Pd.I.
MANAJER PENGHIMPUNAN : MUHAMMAD IDRIS, S.Pd.I.
MANAJER PENYALURAN : MUH. LUKMAN
MANAJER MEDIA & IT : HASRUL AKBAR, S.Kom.
MANAJER ADM & KEUANGAN : YULKIFLI

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 06 Maret 2019 M
29 Jumadil Akhir 1440 H

**PENGURUS PUSAT
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH
NAHDLATUL ULAMA, NU CARE - LAZISNU
MASA KHIDMAT TAHUN 2018-2020**

AHMAD SUDRAJAT, M.A.
Ketua

ABDURROUF, M.HUM.
Sekretaris



Dipindai dengan CamScanner



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 033/NU.CARE-LAZISNU/PR/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Lembaga Amil, Zakat, Infaq dan Shodaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kota Parepare menerangkan bahwa:

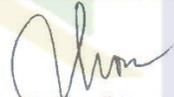
Nama : SITI NURHATIFA
Tempat/Tgl. Lahir : Sidomulyo, 12 November 2002
NIM : 2020203870230005
Fakultas/Program Studi : FUAD/ Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Sidomulyo, Kec. Duampanua Kab. Pinrang

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Lembaga Amil, Zakat, Infaq dan Shodaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Pengurus Cabang nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Parepare dari tanggal 24 April 2024 sampai dengan 24 Mei 2024 dengan judul "MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN JUMLAH MUZAKKI PADA LAZISNU DI KOTA PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Dzulaqaidah 1445 H
24 Mei 2024 M

Mengetahui
Ketua LAZISNU Kota Parepare


H. Shodiq asli Umar, SH., MH

**LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH
NAHDLATUL ULAMA KOTA PAREPARE**

Head Office: Gedung PCNU Kota Parepare 082293080929
Jl. H. A. Moh. Arsyad No. 220 Sareame lazisnuparepare@gmail.com

Dokumentasi Sosialisasi LAZISNU Kota Parepare Melalui media sosial menggunakan famplet



Dokumentasi Bukti pembayaran zakat melalui media online



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Muh. Shodiq Asli Umar,S.H.
Ketua Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZISNU)
Kota Parepare



Wawancara Dengan andi Hasan,S.H.I.
Wakil Ketua Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZISNU)
Kota Parepare



Wawancara dengan Muhammad Idris, S.Pd.I

Manajer Penghimpunan Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdatul Ulama
(LAZISNU) Kota



Wawancara dengan Rusdi

Pengurus Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdatul Ulama (LAZISNU)
Kota Parepare

BIOGRAFI PENULIS



Siti Nurhatifah, lahir pada tanggal 12 November 2002 di kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan suami istri bapak Usman dan Ibu Marliah. Sekarang penulis menetap di Desa Sidomulyo, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

Penulis memulai pendidikan taman kanak-kanak di Hadayani Kompleks Sidomulyo pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 28 Duampanua pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Duampanua pada tahun 2014, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Pinrang pada tahun 2017. Dan pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Peguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Manaemen Dakwah (MD), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, kemudian menyusun Skripsi dengan judul “Manajemen Startegi Dalam Meningkatkan Jumlah *Muzakki* Pada LAZISNU Di Kota Parepare”. Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor BAZNAS Pinrang, dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Puncak Harapan, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

PAREPARE